



**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN  
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Diajukan oleh:

Novia Lestari  
022118089

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**2023**

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN  
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Menggetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko. Ak., MM., CA.)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN  
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Selasa, tanggal 25 Juli 2023

Novia Lestari  
022118089

Disetujui,

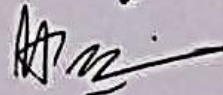
Ketua Penguji Sidang  
(Wayan Rai Suarthana, Drs., Ak., M.M., CFrA)



Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)



Anggota Komisi Pembimbing  
(Dr. Yan Noviar Nasution, SE., MM.)



## Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Lestari

NPM : 022118089

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2023



Novia Lestari

022118089

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
2023**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas pakuan.*

## ABSTRAK

NOVIA LESTARI. 022118089. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Di bawah bimbingan HENDRO SASONGKO dan YAN NOVIAR NASUTION. 2023.

Tindakan penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan seperti, melaporkan pendapatan perusahaan lebih kecil dari yang sebenarnya. Pada dasarnya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini mempunyai sifat yang sah (legal) karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apa pun. Namun tetap saja tindakan penghindaran pajak ini tidak bagus/baik untuk dilakukan karena, tindakan tersebut berdampak cukup merugikan terhadap penerimaan pajak negara. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak antara lain kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan, dari jumlah populasi tersebut terpilihlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey* untuk menjelaskan pengaruh setiap variabel. Data diuji menggunakan metode regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan program *Eviews 12*.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial kebijakan dividen berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Secara simultan kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tindakan Penghindaran Pajak

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021”**.

Sehubungan dengan penyusunan proposal penelitian ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya ini kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang selalu menyalurkan doa dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga terselesaikannya penulisan proposal penelitian ini.
2. Suami tercinta yang selalu menyalurkan doa dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta memberikan banyak waktu luang untuk mendampingi dalam setiap prosesnya hingga terselesaikannya penulisan proposal.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan serta Ketua Komisi Pembimbing, yang telah sabar membimbing dan banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
4. Ibu Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM., CAP. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, SE., M.Acc. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak, MBA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Asep Alipudin, SE., M.Ak. selaku Sekretaris Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Asisten Prodi Akuntansi, serta Dosen Wali.
8. Bapak Dr. Yan Noviar Nasution, SE., MM. selaku Anggota Komisi Pembimbing, yang telah sabar membimbing dan banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, khususnya Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat.

10. Sahabat-sahabat sekaligus teman seperjuangan Vara, Lutfi dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis berharap, semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT dan menjadi amal yang tidak putus pahalanya serta bermanfaat bagi kita semua di dunia maupun di akhirat, aamiin.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik yang membangun dan saran akan penulis terima dengan penuh kerendahan hati demi tercapainya sebuah proposal penelitian yang bermanfaat serta dapat dipertanggungjawabkan isinya. Atas perhatian dan sarannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak, aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bogor, Juli 2023



## DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR HAK CIPTA .....	v
ABSTRAK .....	v
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	7
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2. Perumusan Masalah .....	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1. Maksud Penelitian .....	8
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1. Kegunaan Akademis .....	9
1.4.2. Kegunaan Praktisi .....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1. Kebijakan Dividen .....	10
2.2. Profitabilitas .....	11
2.3. Ukuran Perusahaan .....	12
2.4. Penghindaran Pajak .....	13
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	15
2.5.1. Penelitian Sebelumnya .....	15
2.5.2. Kerangka Pemikiran .....	24
2.5.3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak .....	27
2.5.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak .....	28

2.5.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak...	28
2.5.6. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak .....	29
2.6. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Jenis penelitian .....	31
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	31
3.2.1. Objek Penelitian .....	31
3.2.2. Unit Analisis Penelitian .....	31
3.2.3. Lokasi Penelitian .....	31
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	32
3.3.1. Jenis Data Penelitian.....	32
3.3.2. Sumber Data Penelitian .....	32
3.4. Operasional Variabel.....	32
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	33
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	35
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data .....	36
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.7.2. Model Regresi Data Panel .....	36
3.7.3. Uji Asumsi Klasik .....	38
3.7.4. Uji Hipotesis .....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN .....	43
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Hasil Pengumpulan Data .....	43
4.2. Data Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tindakan Penghindaran Pajak pada 7 Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 .....	45
4.3. Analisis Data .....	53
4.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian .....	63
BAB V. KESIMPULAN .....	67
5.1. Simpulan.....	67
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN.....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	33
Tabel 3. 2 Kriteria Penarikan Sampel .....	34
Tabel 3. 3 Prosedur Pengambilan Sampel.....	35
Tabel 3. 4 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3. 5 Uji Prasyarat Asumsi Klasik .....	39
Tabel 4. 1 Kriteria Yang Menjadi Sampel .....	43
Tabel 4. 2 Data Nama Perusahaan Sektor Pertanian Yang Menjadi Objek Penelitian .....	43
Tabel 4. 3 Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021 .....	47
Tabel 4. 4 Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021 .....	49
Tabel 4. 5 Ukuran Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021 .....	50
Tabel 4. 6 Tindakan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021 .....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow.....	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman .....	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji t-Statistik.....	60
Tabel 4. 15 Hasil Uji F-Statistik .....	61
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi .....	62
Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Rata-rata Grafik Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak Periode 2017-2021 .....	5
Gambar 2. 1: Skema Kerangka Pemikiran/Hipotesis .....	26
Gambar 4. 1 Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021 ..	46
Gambar 4. 2 Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021 .....	48
Gambar 4. 3 Ukuran Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021.....	50
Gambar 4. 4 Tindakan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021 .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021 .....	75
Lampiran 2: Perhitungan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021 .....	76
Lampiran 3: Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021 .....	77
Lampiran 4: Perhitungan Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021 .....	78

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi yang sangat besar. Terlebih, pertanian memberikan pengaruh signifikan terhadap penyedia bahan pangan secara nasional. Perusahaan pertanian merupakan perusahaan berbadan hukum yang melakukan budidaya/pembibitan di bidang pertanian untuk tujuan memperoleh keuntungan, sama halnya dengan sektor perekonomian lainnya. Sektor pertanian juga menjadi salah satu target penerimaan pajak yang potensial, seperti yang dilansir dari laman resmi milik Kementerian Keuangan, bahwa sektor pertanian merupakan penyumbang produk domestik bruto terbesar ketiga di Indonesia. Karena itu, pemerintah berupaya untuk terus mendorong sektor pertanian dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dalam bidang perpajakan. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 89/PMK.010/2020. Yang mana isinya tentang pemerintah menetapkan nilai lain sebagai dasar pengenaan pajak pertambahan nilai atas hasil pertanian tertentu (Perpajakan, 2023).

Pajak merupakan iuran dari masyarakat kepada negara namun tujuannya bukan untuk mendapat untung, tapi digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan ataupun keperluan umum atau masyarakat itu sendiri supaya terdapat kemajuan dan lebih sejahtera fasilitas umum yang disediakan negara untuk rakyatnya. Pajak dipungut oleh pemerintah pusat (negara) maupun oleh pemerintah daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota) berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), sehingga sanksinya tegas dan bisa dipaksakan. Pajak memiliki fungsi untuk mengisi kas/anggaran negara yang diperlukan untuk menutup pembiayaan penyelenggaraan pemerintah (*budgetair*) dan sebagai alat untuk mengukur atau melaksanakan kebijakan negara dalam bidang ekonomi (Dari, 2019).

Menurut Castara (2020), peruntukan pajak yang digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat tersebut mendorong pemerintah untuk melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki pemungutan pajak. Pentingnya pajak bagi perekonomian negara mengharuskan pemerintah dapat memaksimalkan penerimaan pajak, salah satu upaya yang sedang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan diterbitkannya aturan mengenai program *tax amnesty*. Salah satu tujuan *tax amnesty* sendiri didasarkan pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 yang mendorong reformasi perpajakan menuju sistem perpajakan yang lebih berkeadilan serta perluasan basis data perpajakan yang lebih valid, komprehensif dan terintegritas serta untuk meningkatkan penerimaan pajak.

Namun apabila kita lihat dari perspektif wajib pajak, mereka selalu berusaha menghindari pembayaran pajak yang optimal. Menurut Denise (2019), pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu

perusahaan, sehingga umumnya perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan baik secara legal maupun ilegal. Usaha pengurangan pembayaran pajak disebut penghindaran pajak, namun penghindaran pajak itu sendiri ada yang secara legal disebut dengan istilah *tax avoidance* yaitu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisir pembayaran pajak yang terutang secara legal. Sedangkan yang ilegal disebut dengan istilah *tax evasion* yaitu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan mengurangi jumlah pajak terutang atau sama sekali tidak membayar pajak melalui cara-cara ilegal.

Menurut Puspita dan Febrianti (2017), Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya wajib pajak meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan seperti, melaporkan pendapatan perusahaan lebih kecil dari yang sebenarnya. Hal ini mereka lakukan karena Indonesia menerapkan *self assessment system* dalam pemungutan pajaknya, sehingga mengakibatkan secara sengaja wajib pajak memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan tersebut ke dalam tindakan perencanaan pajak.

*Self assessment system* itu sendiri merupakan sistem pemungutan pajak yang mana wajib pajak berkewajiban untuk menghitung, menyeteror dan melaporkan pajaknya sendiri. Dengan sistem pemungutan pajak tersebut seperti membuka ruang atau peluang bagi wajib pajak dalam menginterpretasikan peraturan pajak yang ada. Seperti fenomena yang terjadi dalam artikel berita situs Bisnis.com tahun 2019, Direktur Eksekutif *Center for Indonesia Taxation Analysis* (CITA) Yustinus Prastowo menduga, bahwa sektor pertanian adalah sektor yang kemungkinan besar melakukan penghindaran pajak melalui skema perencanaan pajak internasional. Yang mana sektor SDA (Sumber Daya Alam) terutama sawit sangat kompleks terkait perizinan, pengawasan hasil, dan penjualannya serta dalam nomenklatur Badan Pusat Statistik belum menunjukkan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak.

Fenomena lainnya termuat dalam artikel berita situs [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) tahun 2017, Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) menemukan sekitar 63 ribu wajib pajak di sektor industri sawit bermasalah terkait dengan dugaan penghindaran sektor pajak dan pemungutan yang tidak optimal dari Direktorat Jenderal Pajak. Jumlah tersebut dikutip oleh KPK dari data Ditjen Pajak yang menyatakan ada sekitar 70.918 wajib pajak baik badan maupun orang pribadi yang terdaftar dalam sistem administrasi perpajakan. Namun, hanya sekitar 9,6 persen yang melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak. SPT Pajak secara umum adalah sarana wajib pajak guna melaksanakan kewajiban perpajakan setiap tahun.

Dalam artikel berita situs [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) tahun 2017, KPK juga menyatakan banyak perusahaan yang diduga tak melapor pajaknya sesuai dengan kondisi lapangan terkait dengan Hak Guna Usaha (HGU). Yang mana perusahaan diduga beroperasi di luar batas HGU yang dimilikinya, namun tak membayar pajaknya. Kondisi semacam itu sering terjadi pada perusahaan sektor pertanian, karena pengawasan dan pengendaliannya belum berjalan dengan baik. Tindakan

penghindaran pajak dapat memberikan risiko yang besar bagi perusahaan antara lain terkena sanksi, denda dan reputasi yang buruk dimata masyarakat. Pada dasarnya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini mempunyai sifat yang sah (legal) karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apa pun. Namun tetap saja tindakan penghindaran pajak ini tidak bagus/baik untuk dilakukan karena, tindakan tersebut berdampak cukup merugikan terhadap penerimaan pajak negara. Maka, semua pihak sepakat bahwa *tax avoidance* merupakan praktik yang tidak dapat diterima.

Penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan bahwa praktik penghindaran pajak baik yang legal (sesuai Undang-Undang) atau ilegal dipengaruhi banyak faktor atau variabel dan terdapat beberapa faktor yang hasilnya berbeda antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadhlania (2019), Dewi dkk. (2021), Solikin & Slamet (2022), yang menggunakan kebijakan dividen sebagai salah satu variabel dari penelitiannya menghasilkan hasil yang tidak konsisten dan merupakan faktor penghindaran pajak yang belum banyak diteliti. Kebijakan dividen sendiri merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Utami & Darmayanti dalam Fadhlania, 2019).

Sedangkan Dewi dkk. (2021) dan Solikin & Slamet (2022), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap penghindaran pajak artinya perusahaan yang Royal dalam penggunaan laba dalam bentuk dividen dapat mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak, perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak mendorong manajer untuk mengurangi biaya pajak dalam rangka menjaga arus kas perusahaan tetap sehat. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhlania (2019), menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Erickson dalam Solikin & Slamet (2022), menyatakan bahwa perusahaan yang rutin membayar dividen membutuhkan uang kas yang cukup besar untuk dibagikan kepada para pemegang saham namun, disisi lain perusahaan juga harus menjaga arus kas nya agar tetap sehat. Tetapi, langkah kebijakan dividen dan pajak yang tinggi dapat memberatkan keuangan perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, ketika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen kepada para pemegang namun harus menjaga arus kas nya tetap sehat dan tidak memberatkan keuangan perusahaan maka kemungkinan kecenderungan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak itu semakin besar.

Variabel lainnya yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja suatu perusahaan dengan menghitung laba bersih dan total aset perusahaan. Terdapat banyak proksi untuk mengukur suatu profitabilitas antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Sales* (ROS). Dalam penelitian ini proksi profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Tanjung (2021), ROA merupakan salah satu rasio dalam



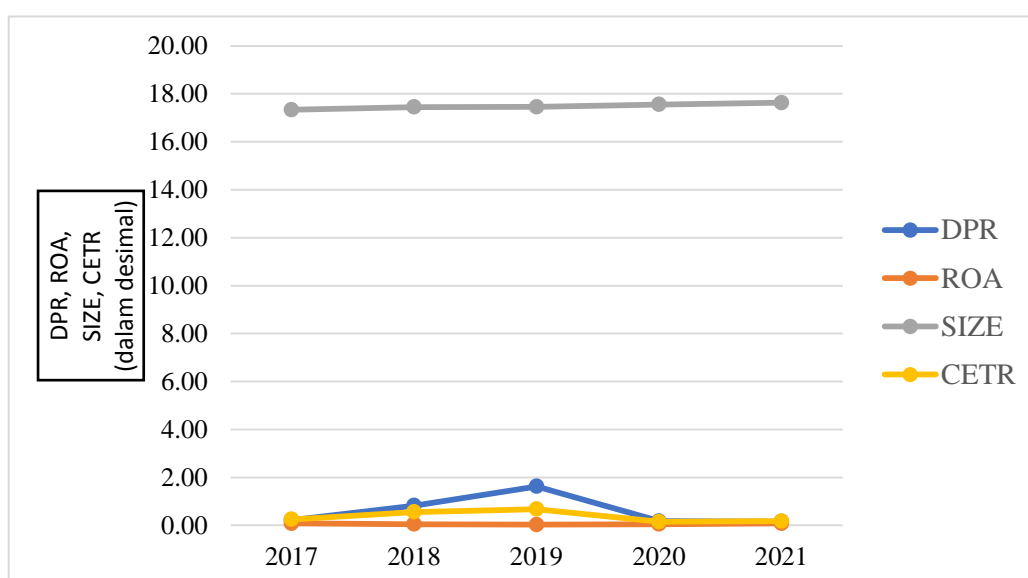
profitabilitas yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Rasio ini juga mampu memberikan gambaran atau ide mengenai bagaimana cara manajemen mengelola aset secara efisien agar menghasilkan laba yang maksimal. Ketika *Return on Assets* meningkat artinya perusahaan mampu mengefisienkan aset yang dimiliki sehingga menghasilkan laba yang besar, dengan demikian pajak yang dikenakan akan besar juga, sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak atau ada indikasi perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (Annisa dalam Tanjung, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018), Sari (2018), Fadhlania (2019), Fathoni (2021), Kamila (2020), Tanjung (2021), Setyawan (2018), Castara (2020) dan Carissa (2019), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Seperti kasus praktik penghindaran pajak yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk melakukan *Tax Avoidance* dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaannya yang berada di Singapura yaitu Coaltrade service Internasional Pte Ltd. PT Adaro Energy Tbk disinyalir melakukan praktik *transfer pricing* untuk menghindari kewajiban pajak dalam negeri sehingga memberikan penghasilan yang lebih tinggi bagi pemegang saham perusahaan. Hal tersebut terindikasi pada laporan keuangan perusahaan yang mengandung transaksi tidak wajar yang dilakukan antara PT Adaro Energy Tbk dengan Coaltrade service Internasional Pte Ltd, yang menunjukkan ketimpangan harga *transfer* bila dibandingkan dengan harga pasar batu bara secara global. Sedangkan menurut Putri (2022), Zainuddin & Anfas (2021), Darmayanti & Merkusiwati (2019) dan Oktamawati (2017), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Variabel lainnya yang juga mempengaruhi praktik penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2021), Puspita & Febrianti (2017), Susanti (2018), Darmayanti & Merkusiwati (2019) dan Oktamawati (2017), ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel dari penelitiannya menghasilkan hasil yang tidak konsisten dan merupakan salah satu faktor yang menentukan terjadinya tindakan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset (Saifudin dan Yunanda dalam Susanti, 2018). Ukuran perusahaan diukur dari total atau jumlah aset suatu perusahaan yang ditransformasi dalam bentuk logaritma natural. Menurut Fathoni (2021), penentu ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar aset yang dimiliki maka jumlah produktivitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini juga akan mengakibatkan laba perusahaan semakin besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat pembayaran pajak.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2021) dan Puspita & Febrianti (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Seperti kasus praktik penghindaran pajak yang terjadi pada PT RNI. PT RNI adalah sebuah perusahaan jasa kesehatan terafiliasi di Singapura, pada tahun 2016 diidentifikasi melakukan *Tax Avoidance* dengan banyak variasi cara yakni, mengakui utang afiliasi sebagai modal, melaporkan kerugian yang cukup besar dalam laporan keuangan perusahaan dan melaporkan omzet perusahaan tetap di bawah 4,8 miliar Rupiah per tahun dengan tujuan memanfaatkan PP No. 46 tahun 2013 tentang pajak penghasilan khusus UMKM, agar mendapatkan fasilitas tarif PPh sebesar 1%. Sedangkan menurut Susanti (2018), Darmayanti & Merkusiwati (2019) dan Oktamawati (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Di dalam penelitian ini, untuk mengukur kebijakan dividen menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR), profitabilitas menggunakan proksi *Return on*



*Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan menggunakan proksi *Size* dan penghindaran pajak menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Adapun untuk menggambarkan hubungan atau relasi antara kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak sektor pertanian yang terdaftar Tahun periode 2017-2021.

Sumber: idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id, dan website perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, Tahun 2022

Gambar 1. 1 Rata-rata Grafik Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2017-2021 kebijakan dividen perusahaan secara umum mengalami kenaikan khususnya pada tahun 2018-2019 sebesar 0,81 bersamaan dengan meningkatnya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada tahun tersebut sebesar 0,11, artinya semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan dapat mengindikasikan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan pun semakin meningkat. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2021) dan Solikin & Slamet (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhlania (2019), bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Dalam periode yang sama, secara umum profitabilitas perusahaan memiliki grafik yang cenderung stabil, tetapi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) semakin bertambah khususnya pada tahun 2018-2019 sebesar 0,11, artinya ketika profitabilitas perusahaan stabil pun sudah terindikasi adanya upaya dalam pengurangan/meminimalisir beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, jadi ketika profitabilitas semakin tinggi maka kemungkinan kecenderungan perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak akan semakin tinggi juga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018), Sari (2018), Fadhlania (2019), Fathoni (2021), Kamila (2020), Tanjung (2021), Setyawan (2018), Castara (2020) dan Carissa (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), Zainuddin & Anfas (2021), Darmayanti & Merkusiwati (2019) dan Oktamawati (2017), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebab semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak semakin rendah.

Begitupun periode yang sama, secara umum ukuran perusahaan memiliki grafik yang cenderung stabil, tetapi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) semakin bertambah khususnya pada tahun 2018-2019 sebesar 0,11, artinya ketika ukuran perusahaan stabil pun sudah terindikasi adanya upaya dalam pengurangan/meminimalisir beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, jadi ketika ukuran perusahaan semakin tinggi maka kemungkinan kecenderungan perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak akan semakin tinggi juga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2021) dan Puspita & Febrianti (2017), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018), Darmayanti & Merkusiwati (2019) dan Oktamawati (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya ketika ukuran suatu perusahaan semakin besar maka kecenderungan perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak semakin rendah.

Dari fenomena-fenomena yang sudah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa variabel-variabel tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten terhadap tindakan penghindaran pajak serta yang menggunakan kebijakan dividen sebagai salah satu variabel dari penelitian penghindaran pajak belum banyak diteliti. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pengkajian ulang mengapa masih banyak perusahaan yang menyalahgunakan praktik penghindaran pajak. Namun, dalam penelitian ini saya akan memberikan bukti empiris mengenai praktik penghindaran

pajak pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI dengan memasukkan variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hal tersebut merujuk pada saran dari penelitian sebelumnya, yaitu Castara dimana penelitiannya dilakukan pada tahun 2020.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan, dari jumlah populasi tersebut terpilihlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan uraian di atas, terkait dengan fenomena dan GAP penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017- 2021 yang terdaftar di BEI”**

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan melalui teori-teori terdahulu dan fenomena yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pajak merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi nilai laba perusahaan. Besarnya pungutan pajak perusahaan tergantung dari besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pembayaran pajak yang telah diatur oleh pemerintah sangat bertentangan dengan tujuan perusahaan yang ingin mendapatkan laba yang maksimal. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar beban pajak yang dikeluarkan lebih sedikit. Salah satu manajemen pajak yang dilakukan perusahaan yaitu dengan meminimalisir beban pajak yang akan dibayarkan secara legal atau dengan kata lain perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. Dalam sektor pertanian sub sektor sawit, banyak perusahaan yang diduga tak melapor pajaknya sesuai dengan kondisi lapangan terkait dengan Hak Guna Usaha (HGU). Yang mana perusahaan diduga beroperasi di luar batas HGU yang dimilikinya, namun tak membayar pajaknya. Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang, KPK menemukan sekitar 63 ribu wajib pajak di industri sektor sawit bermasalah terkait dengan dugaan penghindaran pajak.
3. Adanya celah dalam peraturan dan kebijakan pajak itu sendiri yang memungkinkan tindakan penghindaran pajak. Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang, Direktur Eksekutif *Center for Indonesia Taxation Analysis* (CITA) Yustinus Prastowo menduga, bahwa sektor pertanian adalah sektor yang kemungkinan besar melakukan penghindaran pajak melalui skema perencanaan pajak internasional. Yang mana sektor SDA terutama sawit sangat kompleks terkait perizinan, pengawasan hasil, dan penjualannya serta dalam nomenklatur Badan Pusat Statistik belum menunjukkan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak.

4. Adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (tindakan penghindaran pajak).

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian (kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tindakan penghindaran pajak) dalam suatu perusahaan sektor pertanian dan menyimpulkan hasil dari penelitian serta memberikan saran yang dapat meminimalisir beban pajak perusahaan dari timbulnya suatu permasalahan yang diteliti. Serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya pengembangan ilmu bagi pembaca.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi perpajakan khususnya mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengantisipasi suatu masalah yang ada pada perusahaan agar tidak terjerumus dalam lingkaran ambiguitas yang terdapat dalam peraturan perpajakan antara kegiatan legal maupun ilegal dalam perencanaan pajaknya. Serta mengantisipasi dan memecahkan suatu masalah yang ada pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mempertimbangkan tindakan penghindaran pajak yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam kebijakan di Bursa Efek Indonesia

#### **b. Bagi Investor dan Calon Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menentukan pengambilan keputusan dan dapat menilai kualitas informasi laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam memilih perusahaan tempat berinvestasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Utami & Darmayanti, 2018).

Menurut Erickson dalam Solikin & Slamet (2022), menyatakan bahwa perusahaan yang rutin membayar dividen membutuhkan uang kas yang cukup besar untuk dibagikan kepada para pemegang saham namun, disisi lain perusahaan juga harus menjaga arus kas nya agar tetap sehat. Tetapi, langkah kebijakan dividen dan pajak yang tinggi dapat memberatkan keuangan perusahaan.

Pada teori *birt in the hand* dalam Fadhlania (2019), laba perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen membuat harga saham perusahaan naik karena investor memandang dividen lebih pasti daripada *capital gains* sehingga ini meningkatkan nilai perusahaan dan menandakan bahwa perusahaan berada dalam ekonomi yang baik, namun di sisi lain ada hal yang memberatkan yaitu investor harus membayar pajak yang tinggi karena dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Menurut Fadhlania (2019), kebijakan dividen merupakan keputusan penting yang dibuat manajer sebagai kebijakan untuk pendistribusian laba secara tepat dan efektif, karena di dalam kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda yaitu pemegang saham dan perusahaan itu sendiri.

Pembagian dividen berdampak pada pengurangan sumber kas perusahaan. Begitu pula dengan pajak yang terutang menurut regulasi perpajakan harus dengan menggunakan sumber dana kas perusahaan. Menurut Fadhil (2022), besaran dividen yang akan dibagikan telah ditetapkan oleh direksi dan disahkan dalam pemegang saham. Pembagian dividen perlu mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham melalui hak suara. Mekanisme pembagian dividen umumnya ada dua cara, yaitu:

1. Dividen Interim

Mekanisme pembagian dividen interim ialah pembagian dividen yang diberikan dalam rentang waktu sebelum pembukuan keuangan suatu perusahaan akan ditutup atau waktunya masih berjalan.

2. Dividen Final

Mekanisme pembagian dividen final adalah pembagian dividen yang diberikan dalam rentang waktu setelah proses pembukuan suatu perusahaan telah selesai dilakukan. Jumlah dividen final yang akan diterima ditentukan berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham (RUPS) dikurangi dengan dividen interim yang telah diterima sebelumnya (jika mendapatkan keduanya).

Kedua mekanisme pembagian dividen digunakan bersamaan dalam waktu satu tahun.

Menurut Fadhil (2022), ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan untuk melakukan langkah kebijakan dividen, yaitu: faktor likuiditas, keadaan pemegang saham, tingkat pertumbuhan perusahaan, pembatasan hukum dan kebutuhan dana untuk membayar kewajiban. Apabila perusahaan membayarkan dividen, maka mungkin saja perusahaan mengurangi pajak yang seharusnya terutang agar kas perusahaan tetap sehat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, ketika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham, namun harus menjaga arus kas nya tetap sehat dan tidak memberatkan keuangan perusahaan, disisi lain kemungkinan kecenderungan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak itu semakin besar (Erickson dalam Solikin & Slamet, 2022).

Ketika dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) yang telah dilakukan dan perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham, maka dalam pembayaran dividen atau tanggal pengumuman dividen perlu diketahui terdapat lima prosedur dalam pembayaran dividen tersebut, yaitu: tanggal pencatatan, tanggal *cum-dividend*, tanggal pengumuman, tanggal pembayaran dan tanggal *ex-dividend* (Fadhil, 2022).

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana DPR ini diukur dengan menghitung rasio yang merupakan persentase pendapatan yang diperoleh yang akan dibagikan secara tunai dibandingkan dengan pendapatan perusahaan per lembar sahamnya kepada para pemegang saham. menerangkan bahwa untuk memperoleh gambaran perilaku oportunistis manajer lebih tepat jika menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal itu dilakukan dengan melihat bagian keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen serta melihat berapa bagian yang digunakan kembali untuk perusahaan (Mardiyati et al. dalam Solikin, 2022). Maka rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

## 2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur kinerja keuangan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila laba yang dihasilkan semakin besar, maka beban pajak perusahaan juga akan meningkat. Beban pajak yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Annisa dalam Tanjung, 2021).

Menurut Fadhlania (2019), profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang besar menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat membuat investor berminat untuk berinvestasi di suatu perusahaan, namun di lain sisi profitabilitas yang besar juga membuat pajak yang



akan dibayarkan perusahaan kepada negara lebih besar sehingga akan membuat laba bersih yang diterima perusahaan tidak menjadi besar.

Terdapat banyak proksi untuk mengukur suatu profitabilitas antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Sales* (ROS). Dalam penelitian ini proksi profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio dalam profitabilitas yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase (Tanjung, 2021). Maka rumus *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset (Saifudin dan Yunanda dalam Susanti, 2018).

Ukuran perusahaan biasanya mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki aset besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan aset kecil. Laba yang besar dan stabil akan berdampak pada beban pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan yang dengan aset besar akan memaksimalkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk melakukan perencanaan pajak dengan tujuan meminimalisir pembayaran pajak (Putra dan Lely dalam Darmayanti dan Merkusiwati, 2019).

Menurut Dewinta dan Setiawan dalam Susanti (2018), mengatakan bahwa perusahaan merupakan wajib pajak sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan diukur dari total atau jumlah aset suatu perusahaan yang ditransformasi dalam bentuk logaritma natural. Penentu ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar aset yang dimiliki maka jumlah produktivitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini juga akan mengakibatkan laba perusahaan semakin besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat pembayaran pajak (Fathoni, 2021). Maka dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln. Total Aset$$

## 2.4. Penghindaran Pajak

Tindakan penghindaran pajak adalah upaya suatu perusahaan dalam meminimalisir utang pajak yang wajib dibayar sesuai peraturan yang berlaku. Menurut Castara (2020), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak karena masih berada dalam ketentuan perpajakan sehingga diperbolehkan pelaksanaannya secara hukum (legal) dengan teknik memanfaatkan kelemahan-kelemahan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan.

Menurut James Kessler, *tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang bertentangan dengan maksud dan tujuan dari pembuatan Undang-Undang (*the intention of parlement*). Menurut Justice Reddy (dalam kasus McDowell & Co Versus CTO di Amerika Serikat) merumuskan *tax avoidance* sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum. Lebih lanjut, OECD mendeskripsikan *tax avoidance* sebagai usaha wajib pajak mengurangi pajak terutang, meskipun upaya itu bisa jadi tidak melanggar hukum (*the letter of the law*), namun sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan (*the spirit of the law*).

Menurut Puspita dan Febrianti (2017), Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya wajib pajak meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan seperti, melaporkan pendapatan perusahaan lebih kecil dari yang sebenarnya. Hal ini mereka lakukan karena Indonesia menerapkan *self assessment system* dalam pemungutan pajaknya, sehingga mengakibatkan secara sengaja wajib pajak memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan tersebut ke dalam tindakan perencanaan pajak. *Self assessment system* itu sendiri merupakan sistem pemungutan pajak yang mana wajib pajak berkewajiban untuk menghitung, menyetor dan melaporkan pajaknya sendiri. Dengan sistem pemungutan pajak tersebut seperti membuka ruang atau peluang bagi wajib pajak dalam menginterpretasikan peraturan pajak yang ada.

Menurut Santoso dan Rahayu dalam Susanti (2018), penghindaran pajak dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1) menahan diri, artinya wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenakan pajak contohnya seperti tidak merokok agar terhindar dari cukai tembakau; 2) pindah lokasi, artinya memindah lokasi usaha atau domisili yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah contohnya adalah diberikannya keringanan bagi investor yang ingin menanam modal di wilayah Indonesia Timur; dan 3) penghindaran pajak secara yuridis, yang mana perbuatan ini dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan Undang-Undang.

Menurut Ayuningtyas dan Sujana dalam Fathoni (2021), tindakan penghindaran pajak adalah suatu upaya untuk mengurangi jumlah utang pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan undang-undang perpajakan karena tindakan seperti ini dianggap lebih memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan

untuk menghindari pembayaran pajak dengan jumlah yang besar. Namun tindakan penghindaran pajak dapat memberikan risiko yang besar bagi perusahaan antara lain terkena sanksi, denda dan reputasi yang buruk dimata masyarakat.

Menurut Lathifa (2022), pada dasarnya tindakan penghindaran pajak bersifat sah (legal) karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Namun, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak suatu negara. Maka, semua pihak sepakat bahwa *tax avoidance* merupakan praktik yang tidak dapat diterima. Karena itu, *tax avoidance* berada dalam kawasan *grey area*, yakni di antara *tax compliance* dan *tax evasion*. Penghindaran pajak yang diperbolehkan (*Acceptable tax avoidance*) yaitu yang memiliki tujuan usaha yang baik, bukan semata-mata untuk menghindari pajak, sesuai dengan *spirit & intention of parliament*, tidak melakukan transaksi yang di rekayasa. Sedangkan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*Unacceptable tax avoidance*) yaitu yang tidak memiliki tujuan usaha yang baik, semata-mata bertujuan untuk menghindari pajak, tidak sesuai dengan *spirit & intention of parliament*, adanya transaksi yang direkayasa agar menimbulkan biaya-biaya atau kerugian.

Menurut Denise (2019), usaha pengurangan pembayaran pajak disebut penghindaran pajak, namun penghindaran pajak itu sendiri ada yang secara legal yaitu disebut dengan istilah *tax avoidance* dan juga secara ilegal yaitu disebut dengan istilah *tax evasion*. Penghindaran pajak dengan istilah *tax avoidance* merupakan praktik yang umumnya dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisir pembayaran pajak yang terutang pada kas negara, sedangkan penghindaran pajak dengan istilah *tax evasion* merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan mengurangi jumlah pajak terutang atau sama sekali tidak membayar pajak melalui cara-cara ilegal.

Dalam penelitian ini proksi tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang digunakan adalah *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena, CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran CETR dapat menjawab permasalahan dan keterbatasan pengukuran tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) berdasarkan model GAAP ETR. GAAP ETR itu sendiri adalah *effective tax rate* berdasarkan perbandingan antara beban pajak penghasilan badan dengan laba sebelum pajak. Semakin kecil nilai CETR maka semakin besar tindakan penghindaran pajaknya, begitu pun sebaliknya (Simarmata dalam Castara, 2020). Maka rumus *Cash Effective Rate* (CETR) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

## 2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu. Maka dari itu, di bawah ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mayarisa Oktamawati, 2017 & Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas  Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Pengujian Hipotesis. Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda,	1. Variabel karakter eksekutif menggunakan proksi risiko perusahaan (SD EBITDA/total aset) berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 6. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Deanna Puspita dan Meiriska Febrianti, 2017 & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: Ukuran Perusahaan, <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> , Intensitas Modal, <i>Sales Growth</i> dan Komposisi Komisaris Independen  Variabel dependen: Penghindaran Pajak	Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis	1. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Variabel <i>Return on Assets</i> memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 4. Variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 5. Variabel <i>sales growth</i> memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. 6. Variabel komposisi komisaris independen tidak berpengaruh

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				terhadap penghindaran pajak.
3.	Fajar Dwiki Setyawan, 2018 & Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perilaku Tax Avoidance: Dampak Penerapan <i>Tax Amnesty</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016)	Variabel Independen: Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage  Variabel Dependen: Perilaku Tax Avoidance	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Beda <i>T-Test</i> dengan Sampel Berpasangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap perilaku <i>tax avoidance</i></li> <li>2. KEI tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku <i>tax avoidance</i></li> <li>3. KOA, KUA berpengaruh signifikan terhadap perilaku <i>tax avoidance</i></li> <li>4. ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> dengan nilai koefisiensi negatif</li> </ol>
4.	Eliyani Susanti, 2018 & Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Pertanian Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2017)	Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, <i>Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.</li> <li>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya tinggi rendahnya nilai <i>leverage</i> perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>3. <i>Sales growth</i> memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi <i>sales growth</i> perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.</li> <li>4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah</li> </ol>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				tingkat penghindaran pajaknya.
5.	Pande Putu Biantari Darmayanti dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, 2019 & Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda,	1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> . 2. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . 3. Variabel koneksi politik tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> . 4. Variabel pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .
6.	Denise Fadiah Carissa, 2019 & Pengaruh Profitabilitas dan <i>Corporate Governance Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Corporate Governance</i>  Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis	1. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap <i>tax avoidance</i> yang diproksikan dengan CETR. 2. Variabel <i>corporate governance</i> yang diproksikan dengan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap <i>tax avoidance</i> yang diproksikan dengan CETR. 3. Variabel <i>corporate governance</i> yang diproksikan dengan komite audit secara parsial tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap <i>tax avoidance</i> yang diproksikan dengan CETR.
7.	Pindifa Riezky Fadhlania, 2019 & Pengaruh Profitabilitas, <i>Corporate Governance</i> , Perantara Laba, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Investasi terhadap	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Corporate Governance</i> , Perantara Laba, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan	Analisis Faktor, Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Korelasi, Analisis Regresi dengan pendekatan GMM dan Analisis	1. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang terbentuk dari indikator <i>return on assets</i> (ROA), <i>return on investment</i> (ROI), <i>return on equity</i> (ROE) dan <i>return on sales</i> (ROS). 2. Variabel <i>corporate governance</i> (CG)

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Penghindaran Pajak	Kebijakan Investasi  Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Koefisiensi Determinan	berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang terbentuk dari indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan keluarga. 3. Variabel perataan laba tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan indeks eckel. 4. Variabel kebijakan pendanaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan debt to equity ratio (DER). 5. Variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diukur menggunakan variabel dummy. 6. Variabel kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan price earning ratio (PER).
8.	Mimi Kamila, 2020 & Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas dan <i>Capital intensity</i>  Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Analisis Statistik Deskriptif, Metode Estimasi Regresi Data Panel, Pemilihan Model Regresi Data Panel, Analisis Data Panel, Uji Hipotesis	1. Hasil hipotesis penelitian pada corporate governance yang diprosikan dengan kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Corporate governance yang diprosikan dengan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan capital intensity secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen yaitu kualitas audit, komite audit, profitabilitas dan capital

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
9.	Reza Ganda Castara, 2020 & Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	Variabel Independen: Corporate Governance, Profitabilitas  Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>corporate governance</i> yang diproksikan dengan komisar independen dan komite audit, secara parsial tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap <i>tax avoidance</i> yang diproksikan dengan CETR</li> <li>2. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap <i>tax avoidance</i> yang diproksikan dengan CETR</li> <li>3. Variabel <i>corporate governance</i> dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></li> </ol>
10.	Eni Gustia Dewi, Ronni Andri Wijaya dan Yosi Puspita Sari, 2021 & Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i>  Variabel Dependen: Penghindaran Pajak  Variabel <i>Intervening</i> : Kebijakan <i>Dividen</i>	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Parsial, Uji Simultan, Uji Koefisiensi Determinasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, di mana nilai sig <math>0,011 &lt; 0,05</math>.</li> <li>2. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, di mana nilai sig <math>0,034 &lt; 0,05</math>.</li> <li>3. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, di mana sig <math>0,000 &lt; 0,05</math>.</li> <li>4. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, di mana nilai sig <math>0,852 &gt; 0,05</math>.</li> <li>5. Variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, di mana nilai sig <math>0,001 &lt; 0,05</math>.</li> <li>6. Variabel kepemilikan</li> </ol>



No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<p>institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening, di mana nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung, (<math>0,055 &lt; 0,093</math>)</p> <p>7. Variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening, dimana nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung, (<math>-0,046 &lt; 0,000</math>)</p>
11.	Zainuddin Dan Anfas, 2021 & Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak Di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Kepemilikan Institusional, <i>Capital Intensity</i></p> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p>	Uji Determinasi, Uji Simultan, Uji Parsial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</li> <li>2. Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</li> <li>3. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</li> <li>4. Variabel <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</li> </ol>
12.	Agnes Yunita Sari, 2021 & Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Statistik F dan Analisis Regresi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik <i>tax avoidance</i>. Semakin bagus profitabilitas perusahaan akan semakin menahan praktik <i>tax avoidance</i>.</li> <li>2. <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i>. Hutang yang semakin tinggi tidak berdampak pada praktik <i>tax avoidance</i>.</li> <li>3. Kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</li> </ol>
13.	Ridho Aulia Rahman Fathoni, 2021 & Pengaruh <i>Leverage</i> ,	Variabel Independen: <i>Leverage</i> ,	Analisis Statistik Deskriptif, Uji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</li> </ol>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Financial Distress, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)	<i>Financial Distress</i> , Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional  Variabel Independen: <i>Tax Avoidance</i>	Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Parsial, Uji Simultan dan Uji Koefisien Determinasi	<p>Apabila leverage mengalami perubahan maka tax avoidance akan bernilai tetap dan tidak terjadi perubahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Variabel financial distress berpengaruh terhadap tax avoidance.</li> <li>3. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menjelaskan bahwa semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan tidak menjamin untuk mendorong perusahaan melakukan tax avoidance.</li> <li>4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.</li> <li>5. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.</li> <li>6. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Apabila kepemilikan manajerial mengalami perubahan maka tax avoidance akan bernilai tetap dan tidak terjadi perubahan</li> <li>7. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Apabila kepemilikan institusional mengalami perubahan maka tax avoidance akan bernilai tetap dan tidak terjadi perubahan.</li> <li>8. Variabel leverage, financial distress, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.</li> </ol>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
14.	Patimah Romaito Tanjung, 2021 & Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen: <i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio</i></p> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p>	Statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, pengujian hipotesis, koefisiensi determinasi,	<ol style="list-style-type: none"> <li>Return on asset berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.</li> <li>Debt equity ratio tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.</li> <li>Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu return on asset dan debt equity ratio berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.</li> </ol>
15.	Andi Solikin dan Kuwat Slamet, 2022 & Pengaruh koneksi politik, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak	<p>Variabel Independen: Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen</p> <p>Variabel Dependen: Agresivitas Pajak</p>	Analisis Deskriptif, Pemilihan Model Regresi, Uji Klasik, Analisis Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi Simultan, Uji Signifikansi Parsial	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel koneksi politik tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.</li> <li>Variabel struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada satu pemegang saham memberikan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Koefisien variabel struktur kepemilikan terkonsentrasi (SKON) yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan nilai positif sehingga konsentrasi kepemilikan dan agresivitas pajak berbanding lurus.</li> <li>Variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Koefisien variabel kebijakan dividen (DPR) yang diperoleh dalam penelitian ini</li> </ol>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				menunjukkan nilai positif. Arah koefisien regresi bertanda positif berarti peningkatan kebijakan dividen (DPR) akan meningkatkan agresivitas pajak.
16	Amelia Putri, 2022 & Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional  Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Uji Hipotesis	1. Profitabilitas dengan proksi ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak 2. <i>Leverage</i> dengan proksi DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak 4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2022

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Febrianti (2017), Oktamawati (2017), Setyawan (2018), Susanti (2018), Carissa (2019), Darmayanti & Merkusiwati (2019), Kamila (2020), Castara (2020), Sari (2021), Fathoni (2021), Tanjung (2021), Zainuddin & Anfas (2021) dan Putri (2022) mengenai profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan tindakan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Dan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhlania (2019) mengenai kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai variabel independen dan tindakan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Serta memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhlania (2019), Dewi dkk (2021) dan Solikin & Slamet (2022) mengenai kebijakan dividen sebagai variabel independen dan tindakan penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhlania (2019) mengenai proksi untuk mengukur suatu kebijakan dividen yang digunakan adalah *dummy* dan untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Sedangkan penelitian ini menggunakan proksi *Divident Payout Ratio* (DPR) untuk mengukur kebijakan dividen dan menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur penghindaran pajak. Oktamawati (2017), Setyawan (2018), Susanti (2018), Carissa (2019), Darmayanti & Merkusiwati (2019), Castara (2020), Fathoni (2021), Tanjung (2021), Zainuddin & Anfas (2021) dan Putri (2022) mengenai metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 23. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *E-views* 12.

Dari uraian tabel di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten pada setiap variabelnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadhlania (2019) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2021) dan Solikin & Slamet (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin & Anfas (2021) dan Putri (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017), Puspita & Febrianti (2018), Setyawan (2018), Susanti (2018), Darmayanti & Merkusiwati (2019), Carissa (2019), Fadhlania (2019), Kamila (2020), Castara (2020), Sari (2021), Fathoni (2021) dan Tanjung (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti & Merkusiwati (2019) dan Oktamawati (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Febrianti (2017), Susanti (2018) dan Fathoni (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Tabel 2. 2  
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Tindakan Penghindaran Pajak	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Kebijakan Dividen	1. Dewi dkk (2021) 2. Solikin & Slamet (2022)	1. Fadhlania (2019)
Profitabilitas	1. Oktamawati (2017) 2. Puspita & Febrianti (2017) 3. Setyawan (2018) 4. Susanti (2018) 5. Darmayanti & Merkusiwati (2019) 6. Carissa (2019) 7. Fadhlania (2019) 8. Kamila (2020) 9. Castara (2020) 10. Sari (2021) 11. Fathoni (2021) 12. Tanjung (2021)	1. Zainuddin & Anfas (2021) 2. Putri (2022)
Ukuran Perusahaan	1. Puspita & Febrianti (2017) 2. Susanti (2018) 3. Fathoni (2021)	1. Oktamawati (2017) 2. Darmayanti & Merkusiwati (2019)

### 2.5.2. Kerangka Pemikiran

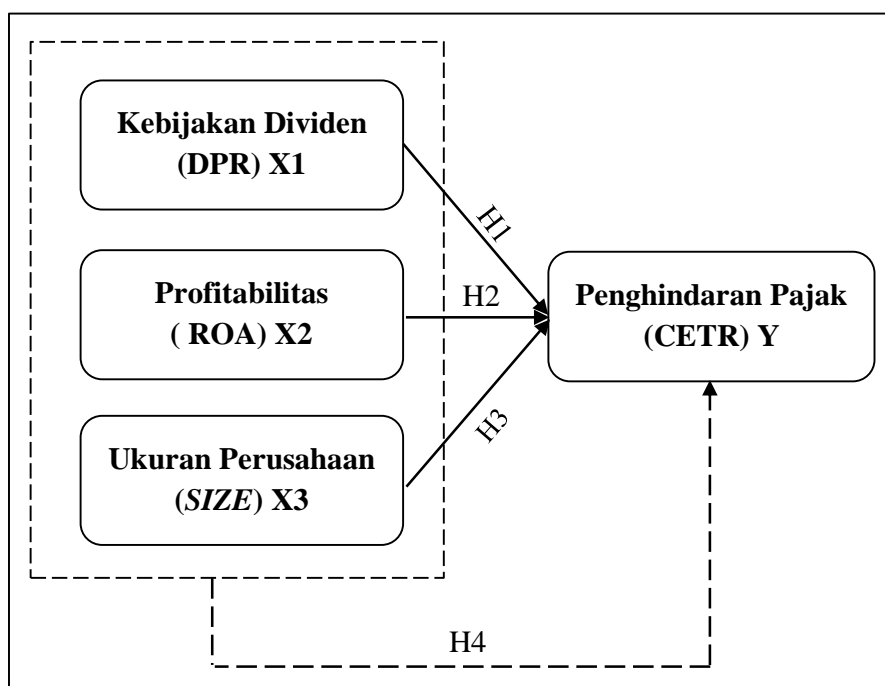
Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual yang digunakan dalam menjelaskan teori dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang mana merupakan tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini (Abdhul, 2022).

Menurut Puspita & Febrianti (2017), Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya wajib pajak meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan seperti, melaporkan pendapatan perusahaan lebih kecil dari yang sebenarnya. Tindakan penghindaran pajak dapat memberikan risiko yang besar bagi perusahaan antara lain terkena sanksi, denda dan reputasi yang buruk dimata masyarakat. Pada dasarnya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini mempunyai sifat yang sah (legal) karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apa pun. Namun tetap saja tindakan penghindaran pajak ini tidak bagus/baik untuk dilakukan karena, tindakan tersebut berdampak cukup merugikan terhadap penerimaan pajak negara. Maka, semua pihak sepakat bahwa *tax avoidance* merupakan praktik yang tidak dapat diterima.

Penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan bahwa praktik penghindaran pajak baik yang legal (sesuai Undang-Undang) atau ilegal dipengaruhi banyak faktor atau variabel dan terdapat beberapa faktor yang hasilnya berbeda antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadhlania (2019), Dewi dkk. (2021), Solikin & Slamet (2022), yang menggunakan kebijakan dividen sebagai salah satu variabel dari penelitiannya menghasilkan hasil yang tidak konsisten dan merupakan faktor penghindaran pajak yang belum banyak diteliti. Kebijakan dividen sendiri merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Utami & Darmayanti dalam Fadhlania, 2019), sedangkan Dewi dkk. (2021) dan Solikin & Slamet (2022), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap penghindaran pajak artinya perusahaan yang Royal dalam penggunaan laba dalam bentuk dividen dapat mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak, perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak mendorong manajer untuk mengurangi biaya pajak dalam rangka menjaga arus kas perusahaan tetap sehat. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhlania (2019), menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini menguji pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. Penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*) dengan cara meminimalisir pembayaran pajak yang terutang pada kas negara, yang dilakukan oleh para wajib pajak perusahaan-perusahaan. Menurut Santoso & Rahayu dalam Susanti (2018), tindakan penghindaran pajak terjadi bukan hanya karena faktor dari sifat pajak dan hal lain yang bersumber dari pihak regulator (Direktorat Jenderal Pajak). Tindakan penghindaran pajak juga diduga disebabkan oleh faktor-faktor internal perusahaan. Beberapa faktor internal perusahaan yang dianggap mempengaruhi tindakan penghindaran pajak seperti kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang merujuk kepada kemampuan keuangan perusahaan yang dianggap berpengaruh dalam penelitian ini antara lain kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel kebijakan dividen dihitung dengan menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR), profitabilitas dihitung menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan dihitung menggunakan rasio *Size* dan tindakan penghindaran pajak dihitung menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Dengan menggabungkan kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan penelitian ini mengangkat masalah; apakah ada pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax*



*avoidance*) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan. Dalam mengangkat permasalahan tersebut, penulis memakai teori keagenan untuk menjelaskan kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan. variabel penelitian ini sesuai uraian di atas terdiri kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (variabel independen) dan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel terikat (variabel dependen).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka variabel dalam penelitian ini digambarkan pada konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1  
Konstelasi Penelitian

### 2.5.3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solikin dan Slamet (2022) menyatakan bahwa pembagian dividen berdampak pada pengurangan sumber kas perusahaan. Begitu pula dengan pajak yang terutang menurut regulasi perpajakan harus dilunasi dengan menggunakan sumber dana kas perusahaan. Ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan untuk melakukan langkah kebijakan dividen. Apabila perusahaan membayar dividen, maka mungkin saja perusahaan mengurangi pajak yang seharusnya terutang agar kas perusahaan tetap sehat.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana DPR ini diukur dengan menghitung rasio yang merupakan persentase pendapatan yang diperoleh yang akan dibagikan secara tunai dibandingkan dengan pendapatan perusahaan per lembar sahamnya kepada para pemegang saham. menerangkan bahwa untuk memperoleh gambaran perilaku oportunistis manajer lebih tepat jika menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal itu dilakukan dengan melihat bagian keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen serta melihat berapa bagian yang digunakan kembali untuk perusahaan (Mardiyati et al. dalam Solikin, 2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa, kebijakan dividen adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, karena ketika manajer perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen maka secara tidak langsung dana kas perusahaan akan berkurang, namun disisi lain juga manajer perlu menjaga kas perusahaan tetap sehat. Hal tersebut nantinya terindikasi akan menimbulkan kecenderungan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak, karena perusahaan akan mendorong manajer untuk mengurangi biaya pajaknya agar kas perusahaan tetap sehat. Hal ini pun sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2021) kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikin dan Slamet (2022) kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Tindakan Penghindaran Pajak



#### **2.5.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan suatu ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari suatu penjualan dan pendapatan investasi (Putri, 2022). Sedangkan menurut Castara (2020), rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi.

Dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator penelitian untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Susanti (2018), ROA merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan tinggi rendahnya suatu profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai ROA suatu perusahaan yang artinya profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi juga.

Maka dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, karena ketika manajer mampu meningkatkan produktivitas dari suatu perusahaan, maka perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dan secara tidak langsung biaya pajak perusahaan pun akan besar, namun disisi lain manajer juga didorong oleh perusahaan dan para pemegang saham untuk menghasilkan laba yang maksimal. Hal itu pun nantinya terindikasi akan menimbulkan kecenderungan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak, karena manajer perusahaan akan berupaya menjaga labanya dengan cara mengurangi biaya pajaknya agar laba perusahaan tetap maksimal. Hal ini pun sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti (2018) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Castara (2020) profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamila (2020) dan Tanjung (2021) profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

#### **2.5.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset (Ngadiman dan Puspita dalam Susanti, 2018). Sedangkan menurut Fathoni (2021), ukuran perusahaan diketahui dari besar kecilnya perusahaan yang dinilai berdasarkan total asetnya. Sehingga semakin besar aset yang dimiliki menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang besar serta jumlah produktivitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini juga akan

mengakibatkan laba perusahaan semakin besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat pembayaran pajak.

Menurut Darmayanti dan Merkusiwati (2019) semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rumit pola organisasi yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang tujuannya untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan transaksi-transaksi tertentu antar perusahaan yang dapat mengurangi beban pajak.

Ukuran perusahaan diukur dari total atau jumlah aset suatu perusahaan yang ditransformasi dalam bentuk logaritma natural. Penentu ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar aset yang dimiliki maka jumlah produktivitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini juga akan mengakibatkan laba perusahaan semakin besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat pembayaran pajak (Fathoni, 2021).

Maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, karena ketika perusahaan memiliki aset yang besar maka secara tidak langsung jumlah produktivitas perusahaan akan meningkat, namun disisi lain dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan pola organisasinya pun semakin rumit tetapi manajer didorong untuk menjaga laba perusahaan tetap sehat. Hal tersebut nantinya terindikasi akan menimbulkan kecenderungan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak, karena pola organisasi yang rumit dan manajer dituntut untuk menjaga labanya tetap sehat, menjadikan manajer melakukan tindakan mengurangi biaya pajak agar laba perusahaan tetap sehat. Hal ini pun sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathoni (2021) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

#### **2.5.6. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak**

Menurut Castara (2020), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak karena masih berada dalam ketentuan perpajakan sehingga diperbolehkan pelaksanaannya secara hukum (legal) dengan teknik memanfaatkan kelemahan-kelemahan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan. Tindakan penghindaran pajak sengaja dilakukan perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dalam meningkatkan *cash flow* perusahaan. Hasil penelitian Fathoni (2021), menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak dan hasil penelitian Solikin &

Slamet (2022), menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam model secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

## **2.6. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian (Fandy, 2021). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengambil keputusan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka diajukan suatu hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

Kesimpulan hipotesis:

H1: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.

H4: Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Metode penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk menguji teori dengan pengujian atau pembuktian hipotesis apakah diterima atau ditolak, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fakta dan fenomena yang diamati secara sistematis, faktual dan akurat (Castara, 2020). Dengan demikian, di dalam penelitian ini akan terlihat apakah kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### **3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1. Objek Penelitian**

Menurut Ananda (2021), objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah yang ditujukan untuk mendapatkan data valid dan menemukan solusi dari suatu topik permasalahan. Objek penelitian merupakan keseluruhan badan/element yang akan diteliti atau diuji. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan diukur menggunakan *Size*, sedangkan untuk tindakan penghindaran pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

#### **3.2.2. Unit Analisis Penelitian**

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dari penelitian ini adalah organisasi (*organization*) yang sumber data analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi perusahaan (Castara, 2020). Dalam penelitian ini, sumber data analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

#### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan observasi lokasi perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini selama periode 2017-2021 (5 tahun) yang diperoleh dari [idx.co.id](http://idx.co.id), [idnfinancial.com](http://idnfinancial.com), [emiten.kontan.co.id](http://emiten.kontan.co.id) dan *website* perusahaan masing-masing sesuai dengan yang dibutuhkan.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian hipotesis. Menurut Siyoto & Ali dalam Fathoni (2021), data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkat, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dari perusahaan sektor pertanian periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan studi data panel yang menggabungkan data dari *time series* dan *cross-section*. Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurva waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik tertentu. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yaitu pada periode waktu 5 (lima) tahun, dari tahun 2017-2021. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yaitu dari perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang disediakan pada *statistic software*, dsb (Sugiyono dalam Susanti, 2018). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengakses di [idx.co.id](http://idx.co.id) dengan *download* laporan keuangan yang telah diaudit.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono dalam Salma (2022), Operasionalisasi variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Operasionalisasi variabel merupakan suatu bentuk susunan mengenai konsep, variabel dan indikator yang dijadikan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang akan diteliti lebih lanjut.

Variabel yang diteliti dibagi menjadi 2 (dua) variabel besar, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

#### 3. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik itu secara positif maupun negatif dan varians variabel dependen sangat dipengaruhi variabel independen apabila kedua variabel tersebut muncul. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR), profitabilitas menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan menggunakan proksi *Size*.

#### 4. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi ketertarikan utama peneliti yang harus dipahami dan dijelaskan variabilitasnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Berikut adalah tabel operasional variabel beserta skala pengukuran variabel independen dan variabel dependen:

Tabel 3. 1  
Operasionalisasi Variabel  
Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen	1. Dividen Per Lembar Saham 2. Laba Per Lembar Saham	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	1. Laba Bersih 2. Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	1. Total Aset	$\text{Size} = \text{Ln. Total Aset}$	Rasio
Penghindaran Pajak	1. Pembayaran Pajak 2. Laba Sebelum Pajak	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Hidayat, 2017). Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan berbadan hukum/usaha yang melakukan budidaya/pembibitan sektor pertanian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditarik menggunakan teknik *non-probability sampling* atau penarikan sampel secara tak acak dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metodologi pengambilan sampel secara acak di mana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut/kriteria tertentu, sampel dipilih apabila terdapat kesesuaian antara atribut-atribut/kriteria sampel terhadap kriteria pemilihan sampel penelitian. Metode ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen.

Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, maka dengan kata lain, unit sampel yang

dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian (Hidayat, 2017). Beberapa kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama masa periode penelitian 2017-2021.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin di BEI selama masa periode penelitian 2017-2021.
3. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI dengan data penelitian tidak lengkap selama masa periode penelitian 2017-2021.
4. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian selama masa periode penelitian 2017-2021.
5. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang memakai mata uang asing selama masa periode penelitian 2017-2021.

Tabel 3. 2  
Kriteria Penarikan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria					Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	5	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	✗	✓	✓	✗
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	✓	✓	✓	✗	✓	✗
4	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	✓	✗	✓	✓	✓	✗
6	GZCO	Gozco Plantations Tbk	✓	✓	✗	✓	✓	✗
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	✓	✗	✓	✗
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	✓	✓	✓	✗	✓	✗
10	PALM	PT Provident Agro Tbk	✓	✓	✗	✓	✓	✗
11	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	✗	✓	✓	✗
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	✗	✓	✓	✗
13	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	✓	✗	✓	✓	✗
16	BISI	BISI Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✗	✓	✓	✗
18	FISH	FKS Multi Agro Tbk	✓	✓	✓	✓	✗	✗

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria					Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	5	
19	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	✓	✓	✗	✓	✓	✗
20	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	✓	✓	✗	✓	✓	✗

Sumber: idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id, dan *website* perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

Tabel 3. 3  
Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertanian terdaftar di BEI selama masa periode penelitian 2017-2021.	20
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin di BEI selama periode penelitian 2017-2021.	(1)
Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI dengan data penelitian tidak lengkap selama masa periode penelitian 2017-2021.	(9)
Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian selama masa periode penelitian 2017-2021.	(3)
Perusahaan yang terdaftar di BEI yang memakai mata uang asing selama masa periode penelitian 2017-2021.	(1)
Jumlah sampel data	6

Sumber: idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id, dan *website* perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sebanyak 6 (enam) perusahaan yang menjadi sampel dari 20 populasi dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4  
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
3	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
4	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
5	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
6	BISI	PT BISI Internasional Tbk

Sumber: idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id, dan *website* perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Menurut Aziz (2022), metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data memiliki hubungan yang sangat erat dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, yang mana didalamnya terdapat masalah yang akan memberi arah dan juga mempengaruhi bagaimana penentuan teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam suatu penelitian. Berdasarkan jenis penelitian dan metode sampling diatas, maka penulis mengumpulkan data dengan cara mengunduh (mendownload) laporan keuangan melalui Bursa Efek Indonesia (idx.co.id), idnfinancial.com,



emiten.kontan.co.id, dan *website* perusahaan masing-masing sesuai dengan yang dibutuhkan selama periode 2017-2021.

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan/penyajian data berupa tabel, diagram, grafik dan besaran-besaran lain hingga memberi informasi yang berguna. Sedangkan analisis statistik inferensial adalah sebuah metode yang dipakai untuk menganalisis kelompok kecil dari data induknya atau sampel yang diambil dari populasi pada kelompok data (HMPS STATISTIKA FMIPA UNM, 2021). Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi panel, yang mengintegrasikan data *time series* dengan ruang dan lokasi (*cross section*). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengutamakan pada pengujian teori dengan pengukuran variabel penelitian yang digunakan adalah angka dan melakukan analisis data melalui prosedur statistik (Siyoto & Ali dalam Fathoni, 2021). Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, model regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan bantuan *Eviews* versi 12. Berikut adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

#### 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif penelitian hanya memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami (Ghozali dalam Putri, 2022).

#### 3.7.2. Model Regresi Data Panel

Menurut Hidayat (2017), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurva waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik tertentu. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yaitu pada periode waktu 5 (lima) tahun, dari tahun 2017-2021. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yaitu dari perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan sebanyak 6 perusahaan.

Adapun keunggulan data panel dibandingkan penelitian menggunakan jenis data lainnya antara lain (Maulana, 2018):

1. Menyediakan jumlah observasi yang lebih besar sehingga meningkatkan *degree of freedom*.

2. Memungkinkan memperoleh variasi data yang lebih banyak sehingga diharapkan mengurangi kasus multikolinearitas.
3. Menyediakan informasi yang lebih kaya untuk tujuan analisis fenomena yang terjadi pada populasi.
4. Mengontrol variabel yang tidak dapat diobservasi/ diukur.

Tahap pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan metode estimasi data panel. Terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan yaitu (Maulana, 2018):

1. *Common Effect* (CE) atau *Pooled Least Square* (PLS), merupakan metode data panel paling sederhana yang hanya mengkombinasikan data *cross section* dan data waktu. Model ini tidak memperhatikan indikator waktu dan *cross section*, serta melakukan estimasi menggunakan pendekatan yang sama dengan *ordinary least square* (OLS).
2. *Fixed Effect* (FE), model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar-*cross section* diakomodasi oleh nilai konstanta (*intercept*). Bila menggunakan metode ini, estimasi akan dilakukan menggunakan variabel *dummy* yang akan menangkap perbedaan antar-*cross section*.
3. *Random Effect* (RE), model ini mengasumsikan bahwa eror memiliki hubungan antar waktu dan antar-*cross section*. Oleh karena itu, hasil estimasi menggunakan random effect (RE) akan menyesuaikan nilai konstanta (*intercept*) dengan eror setiap *cross section*. Model *random effect* juga dikenal sebagai teknik *Generalized Least Square* (GLS) sehingga asumsi homokedastisitas pasti terpenuhi (tidak terdapat heteroskedastisitas).

Untuk menentukan model estimasi yang tepat, dilakukan dengan membandingkan hasil tiga pengujian (Maulana, 2018) yaitu:

#### 3.7.2.1. Uji Chow

Uji *chow* adalah model analisis untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni *common effect* dan *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Uji *chow* dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 12. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* adalah  $H_0$  (model *common effect*) dan  $H_1$  (model *fixed effect*).  $H_0$  ditolak jika p-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  dan sebaliknya,  $H_0$  diterima jika p-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 (Maulid, 2021). Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability cross section chi-square  $< \alpha$  (0,05), maka model *fixed effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai probability cross-section chi-square  $> \alpha$  (0,05), maka model *common effect* yang dipilih.

#### 3.7.2.2. Uji Hausman

Menurut Maulid (2021), pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan

sebagai model regresi data panel. Uji hausman dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 12. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah  $H_0$  (model *random effect*) dan  $H_1$  (model *fixed effect*).  $H_0$  ditolak jika p-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  dan sebaliknya,  $H_0$  diterima jika p-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability cross-section random  $< \alpha$  (0,05), maka model *fixed effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai probability cross-section random  $> \alpha$  (0,05), maka model *random effect* yang dipilih.

### 3.7.2.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 12. Hipotesis yang dibentuk dalam uji lagrange adalah  $H_0$  (model *common effect*) dan  $H_1$  (model *random effect*).  $H_0$  ditolak jika p-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  dan sebaliknya,  $H_0$  diterima jika p-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 (Maulid,2021). Uji lagrange multiplier digunakan untuk menentukan apakah suatu estimasi sebaiknya menggunakan model *random effect* dibandingkan model *common effect*. Metode perhitungan uji lagrange multiplier yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Breusch-Pagan, merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji lagrange multiplier. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji lagrange multiplier berdasarkan metode Breusch-Pagan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai cross-section breusch-pagan  $< \alpha$  (0,05), maka model *random effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai cross-section breusch-pagan  $> \alpha$  (0,05), maka model *common effect* yang dipilih.

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Pengujian asumsi ini berupa pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian autokorelasi. Jika data yang digunakan telah dikumpulkan dan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik (Ghozali dalam Putri, 2022).

Menurut Mardani (2021), terdapat dua pendekatan untuk melakukan uji asumsi klasik yaitu pendekatan OLS (*Ordinary Least Squared*) dan GLS (*Generalized Least Square*). Seperti yang telah dibahas sebelumnya, model pada regresi data panel umumnya ada tiga yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) itu sendiri pada regresi data panel menggunakan pendekatan OLS untuk mengestimasi model. Sedangkan *Random Effect Model* (REM) menggunakan pendekatan GLS untuk mengestimasi model. Jadi, uji asumsi klasik untuk

pendekatan OLS dan GLS berbeda. Berikut uji asumsi klasik untuk regresi data panel untuk masing-masing model sebagai berikut:

Tabel 3. 5  
Uji Prasyarat Asumsi Klasik

Uji Prasyarat	OLS (FEM & CEM)	GLS (REM)
Normalitas	Tidak	Ya
Heteroskedastisitas	Ya	Tidak
Multikolinearitas	Ya, jika variabel bebas (independen) lebih dari 1	Ya, jika variabel bebas (independen) lebih dari 1
Autokorelasi	Tidak	Tidak

### 3.7.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10. Jika *tolerance value* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali dalam Putri, 2022).

Menurut Ghozali dalam Ahmad (2019), adanya multikolinearitas atau korelitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan cara *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Misal nilai  $tolerance = 0,10$  sama dengan tingkat kolinearitas 0,90. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,80) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas.

### 3.7.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi atau residual atas pengamatan ke pengamatan

lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Putri, 2022).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Breusch Pagan/Cook-Weisberg Test* dengan melihat *p-value* lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah heteroskedastisitas. *P-value* ditunjukkan dengan nilai Prob.Chi-square pada Obs\*R-Square. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Data *cross section* relatif mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali dalam Putri, 2022).

### 3.7.4. Uji Hipotesis

Menurut The American heritage Dictionary dalam Fandy (2021) , hipotesis merupakan penjelasan sementara terhadap fenomena ilmiah yang perlu di uji dengan penelitian lebih lanjut. Penjelasan/pernyataan (dugaan) sementara dilandaskan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel (Kerlinger dalam Fandy, 2021). Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F)uji.

#### 3.7.4.1. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Putri (2022), uji regresi secara parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Variabel independen secara individual dapat dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen, jika hasil perhitungan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dalam melakukan uji signifikansi simultan (uji t), penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 12. Menurut Mardani (2021) dalam Eviews, *output* uji t yaitu *t-statistic* dan/atau *Prob. t-statistic* disebut pula sebagai  $t_{hitung}$ , sedangkan *Prob* disebut pula *p-value*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Tidak Signifikan}$$

$$H_a = \text{Signifikan}$$

Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan *t-statistic* adalah sebagai berikut:

$$\text{Jika } t_{hitung} < t_{tabel} \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak}$$

$$\text{Jika } t_{hitung} > t_{tabel} \text{ maka } H_0 \text{ ditolak dan } H_a \text{ diterima}$$

Namun, jika pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan *p-value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Jika } p\text{-value} > \alpha, \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak}$$

$$\text{Jika } p\text{-value} < \alpha, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak dan } H_a \text{ diterima}$$

### 3.7.4.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama/Simultan (Uji F)

Menurut Dewi, dkk. (2021), uji koefisiensi regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Putri, 2022). Dalam melakukan uji signifikansi simultan (uji f), penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 12. Menurut Mardani (2021) dalam Eviews, *output* uji F yaitu *F-statistic* dan/atau *Prob(F-statistic)*. *F-statistic* disebut pula sebagai  $F_{hitung}$ , sedangkan *Prob(F-statistic)* disebut pula *p-value*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak Signifikan

$H_a$  = Signifikan

Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan *F-statistic* adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Namun, jika pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan *p-value* adalah sebagai berikut:

Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besaran proporsi dari variabel dependen yang diartikan dalam variabel independen (Putri, 2022). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen (Fadhaliana, 2019).

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  harus berkisar 0 sampai 1,
2. Bila  $R^2 = 1$  artinya terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen,
3. Bila  $R^2 = 0$  artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.



## BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan telah diolah pihak lain. Penulis mendapatkan data dari informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, data mengenai Kebijakan Dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR), Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan dengan indikator *Size* dan Tindakan Penghindaran Pajak dengan indikator *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan data dari laporan keuangan perusahaan pada periode 2017-2021 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam sektor pertanian. Berdasarkan data yang diperoleh dari [idx.co.id](http://idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) terdapat 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang *representative* berdasarkan kriteria tertentu. Maka perusahaan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1  
Kriteria Perusahaan Yang Menjadi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertanian terdaftar di BEI selama masa periode penelitian 2017-2021.	20
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin di BEI selama periode penelitian 2017-2021.	(1)
Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI dengan data penelitian tidak lengkap selama masa periode penelitian 2017-2021.	(9)
Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian selama masa periode penelitian 2017-2021.	(3)
Perusahaan yang terdaftar di BEI yang memakai mata uang asing selama masa periode penelitian 2017-2021.	(1)
Jumlah sampel data	6

Sumber: [idx.co.id](http://idx.co.id), [idnfinancial.com](http://idnfinancial.com), [emiten.kontan.co.id](http://emiten.kontan.co.id), dan *website* perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka berikut ini adalah tabel perusahaan sektor pertanian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 4. 2  
Daftar Nama Perusahaan Sektor Pertanian Yang Menjadi Objek Penelitian

No.	Kode perusahaan	Nama perusahaan	Tanggal Listing
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	9 Desember 1997
2	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013
3	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	5 Juli 1996



No.	Kode perusahaan	Nama perusahaan	Tanggal Listing
4	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	20 November 1992
5	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013
6	BISI	PT BISI Internasional Tbk	28 Mei 2007

Sumber: idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id, dan *website* perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

Total perusahaan sektor pertanian yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan.

#### 4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel perusahaan yang diteliti dalam perusahaan sektor pertanian periode 2017-2021. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah:

##### 1. PT BISI Internasional Tbk

PT BISI Internasional Tbk didirikan pada tanggal 22 Juni 1983 dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry dan beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BISI Internasional Tbk, antara lain: PT Agrindo Pratama (induk usaha) (31,00%), Field Investment holding Pte. Ltd. (6,36%), Valley Investment Holdings Pte. Ltd. (6.36%) dan Vista Investment Holdings Pte. Ltd. (6,36%). Adapun induk usaha terakhir BISI adalah Great Amazon Holding Limited dan pengendali terakhir adalah keluarga Jiaravanon. Kantor pusat BISI Internasional Tbk berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur dengan lokasi pabrik di Kediri, Jawa Timur. Perseroan ini merupakan produsen benih hibrida untuk jagung, padi dan hortikultura (sayuran dan biji buah-buahan) dan produsen utama pestisida serta distributor pupuk terbesar di Indonesia.

##### 2. PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984 dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, PT Astra Agro Lestari Tbk menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata Kelola terbaik dengan luas area Kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Perseroan ini merupakan anak perusahaan dari PT Astra Internasional Tbk.

##### 3. PT Dharma Satya Nusantara Tbk

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 september 1980. Pada awalnya, perusahaan bergerak di bidang industri perkayuan, setelah mendapatkan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dari pemerintah. Pada tahun 1983, perseroan mengoperasikan pabrik kayu pertama di Samarinda, Kalimantan Timur yang memproduksi kayu gergajian berkualitas yang diekspor ke pasar Jepang. Pada tahun 1988, perseroan ini menjadi salah satu pionir penggunaan kayu sengon hasil hutan tanaman rakyat untuk menggantikan kayu hutan alam dalam produksinya. Saat ini perseroan telah berkembang dengan dua bidang usaha utama yakni kelapa sawit dan industri produk kayu.

##### 4. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk/Lonsum) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk/LSIP, dimana KSIP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh Lonsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hongkong. Ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak dibidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kaoka, dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Disamping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan.

#### 5. PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk

PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk (SMAR) adalah anak perusahaan Golden Agri-Resources (GAR) yang beroperasi di bawah merk Sinar Mas Agribusiness and Food di Indonesia. SMAR didirikan pada tahun 1962 dan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992. PT SMAR Tbk adalah salah satu perusahaan agribisnis dengan kegiatan usaha dari tahapan benih hingga produk akhir di *etalase (seed-to-shelf)* terdepan di dunia. Bersama petani, perusahaan membudidayakan kelapa sawit dan menghasilkan bahan pangan serta bahan bakar untuk kebutuhan saat ini dan di masa depan, dengan keberlanjutan sebagai inti kegiatannya. Perkebunan kelapa sawit PT SMAR Tbk mencakup sekitar 137.100 hektar (termasuk plasma). Aktivitas utama perusahaan terdiri dari penanaman dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar (YBS) menjadi minyak (CPO) dan inti sawit (PK), hingga memprosesnya menjadi produk industri dan konsumen.

#### 6. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) adalah perusahaan minyak kelapa sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah yang didirikan pada tanggal 22 November 1995. SSMS mulai beroperasi pada tahun 2005. PT SSMS Tbk secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. PT SSMS Tbk mengelola 23 perkebunan kelapa sawit yang semuanya terkonsentrasi di Kalimantan Tengah. Perusahaan mengelola 116.029 Ha area lahan perkebunan sawit (termasuk plasma). Ruang lingkup kegiatan SSMS adalah pertanian, perdagangan dan industri. Kegiatan utama Sawit Sumbermas Sarana adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit (crude palm oil), inti sawit (palm kernel) dan minyak inti sawit (palm kernel oil).

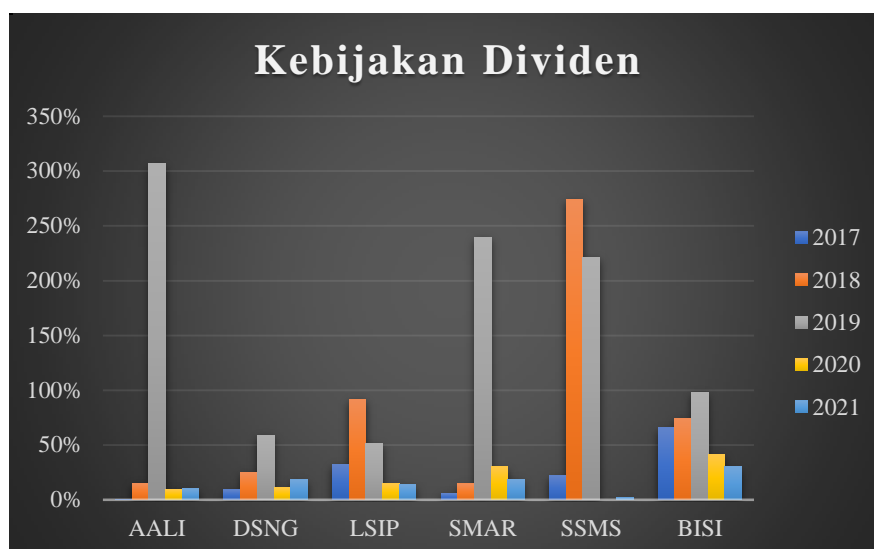
### **4.2. Data Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tindakan Penghindaran Pajak pada 7 Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**

#### 1. Kebijakan Dividen

Menurut Fadhlania (2019), kebijakan dividen merupakan keputusan penting yang dibuat manajer sebagai kebijakan untuk pendistribusian laba secara tepat dan efektif, karena di dalam kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda yaitu pemegang saham dan perusahaan itu sendiri. Menurut Erickson dalam Solikin & Slamet (2022), menyatakan bahwa perusahaan

yang rutin membayar dividen membutuhkan uang kas yang cukup besar untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$



Berikut keadaan kebijakan dividen pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:

DPR  
(dalam persen)

Perusahaan

Sumber: idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id, dan *website* perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4. 1

Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa setiap perusahaan memiliki grafik yang berbeda-beda antara lain: AALI pada tahun 2017-2019 terus mengalami

kenaikan, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dan pada tahun 2020-2021 kembali stabil. DSNG pada tahun 2017-2019 terus mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dan Kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021. LSIP pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2018-2020 terus mengalami penurunan yang signifikan dan Kembali stabil pada tahun 2020-2021. SMAR pada tahun 2017-2019 terus mengalami kenaikan yang signifikan, namun pada tahun 2020-2021 terus mengalami penurunan. SSMS pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan yang signifikan, namun pada tahun 2019-2020 terus mengalami penurunan yang signifikan dan kemudian mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2021. BISI pada tahun 2017-2019 terus mengalami kenaikan dan terus mengalami penurunan pada tahun 2020-2021.

Adapun persentase kebijakan dividen pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3  
Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021

Kode Perusahaan	Kebijakan Dividen (dalam persen)					Rata-rata (dalam persen)
	2017	2018	2019	2020	2021	
AALI	0,14%	14,99%	306,32%	9,70%	9,96%	68,22%
DSNG	9,21%	25,21%	58,89%	11,12%	18,22%	24,53%
LSIP	32,41%	91,84%	51,35%	14,71%	13,79%	40,82%
SMAR	6,07%	14,42%	239,62%	29,85%	18,80%	61,75%
SSMS	22,00%	273,92%	221,14%	0,00%	1,94%	103,80%
BISI	65,67%	74,07%	98,04%	41,39%	29,94%	61,82%
Rata-rata	22,58%	82,41%	162,56%	17,79%	15,44%	60,16%
Minimum	0,14%	14,42%	51,35%	0,00%	1,94%	24,53%
Maximum	65,67%	273,92%	306,32%	41,39%	29,94%	103,80%

Sumber: idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id, dan *website* perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2017 persentase kebijakan dividen nilai tertinggi dimiliki oleh BISI yaitu sebesar 65,67%, selanjutnya SLIP sebesar 32,41%, SSMS 22%, DSNG 9,21%, SMAR 6,07% dan AALI 0,14%, dimana nilai yang dimiliki AALI menjadi nilai yang paling kecil atau minimum dibandingkan perusahaan lainnya. Rata-rata kebijakan dividen pada tahun 2017 yaitu sebesar 22,58%.

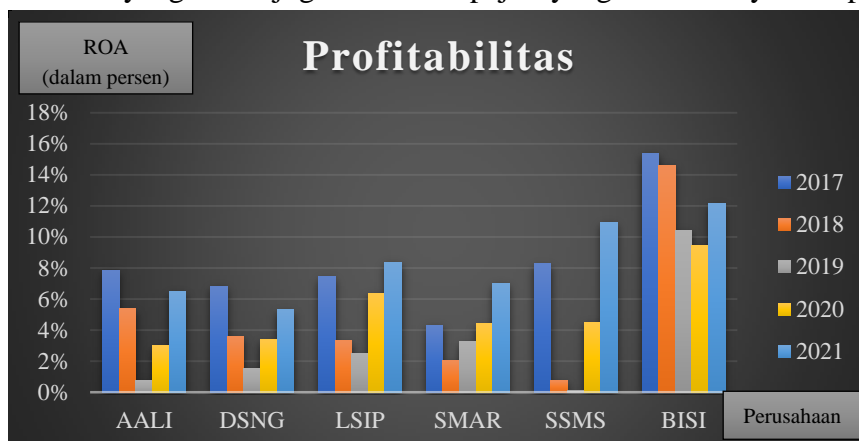
## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur kinerja keuangan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas yang besar menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat

membuat investor berminat untuk berinvestasi di suatu perusahaan, namun di lain sisi profitabilitas yang besar juga membuat pajak yang akan dibayarkan perusahaan

negara  
besar

kepada  
lebih



sehingga akan membuat laba bersih yang diterima perusahaan tidak menjadi besar (Fadhlania, 2019). Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut keadaan profitabilitas pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:

Sumber: idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id, dan *website* perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4. 2  
Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa setiap perusahaan memiliki grafik yang berbeda-beda antara lain: *Return on Assets* yang dimiliki perusahaan AALI, DSNG dan LSIP pada tahun 2017-2019 terus mengalami penurunan yang signifikan, pada tahun 2020-2021 kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan. SMAR pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan yang signifikan, namun pada tahun 2019-2021 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. SSMS pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan, namun pada tahun 2021-2020 kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan. BISI pada tahun 2017-2020 terus menerus mengalami penurunan, namun kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021.

Adapun persentase profitabilitas pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4  
Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021

Kode Perusahaan	Profitabilitas					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
AALI	8%	5%	1%	3%	6%	5%
DSNG	7%	4%	2%	3%	5%	4%
LSIP	7%	3%	2%	6%	8%	6%
SMAR	4%	2%	3%	4%	7%	4%
SSMS	8%	1%	0%	5%	11%	5%
BISI	15%	15%	10%	9%	12%	12%
Rata-rata	8%	5%	3%	5%	8%	6%
Minimum	4%	1%	0%	3%	5%	4%
Maximum	15%	15%	10%	9%	12%	12%

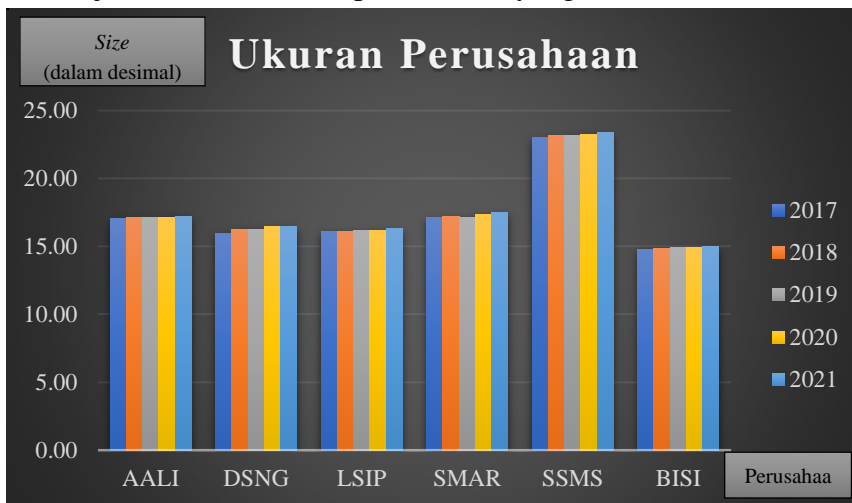
Sumber: idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id, dan *website* perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2017 persentase profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* nilai tertinggi dimiliki oleh BISI yaitu sebesar 15%, selanjutnya AALI dan SSMS yang memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 8%, kemudian DSNG dan LSIP juga memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 7% dan dilanjutkan dengan SMAR yang hanya memiliki nilai sebesar 4% dimana nilai tersebut menjadi nilai yang paling kecil atau minimum diantara perusahaan lainnya. Rata-rata profitabilitas pada tahun 2017 yaitu sebesar 8%.

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset (Saifudin dan Yunanda dalam Susanti, 2018). Perusahaan yang memiliki aset besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan aset kecil. Laba yang besar dan

stabil akan berdampak pada beban pajak yang besar. Ukuran perusahaan yang diukur dari total atau jumlah aset suatu perusahaan yang ditransformasi dalam bentuk



logaritma natural. Menurut Fathoni (2021), penentu ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar aset yang dimiliki maka jumlah produktivitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini juga akan mengakibatkan laba perusahaan semakin besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Maka, ukuran perusahaan diukur dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln. Total Aset$$

Berikut keadaan ukuran perusahaan pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:

Sumber: idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id, dan website perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4. 3

Ukuran Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural (total aset) setiap perusahaan memiliki grafik yang sama persis, dimana keenam perusahaan tersebut memiliki grafik yang stabil. Keenam perusahaan tersebut cenderung mengalami kenaikan terus menerus, hanya saja pada tahun 2019 DSNG dan SMAR sedikit mengalami penurunan.

Adapun persentase ukuran perusahaan pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5

Ukuran Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021

Kode	Ukuran Perusahaan	Rata-rata
------	-------------------	-----------

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	
AALI	17,04	17,11	17,11	17,14	17,23	17,13
DSNG	15,95	16,28	16,27	16,47	16,43	16,28
LSIP	16,10	16,12	16,14	16,21	16,29	16,17
SMAR	17,12	17,19	17,14	17,37	17,51	17,27
SSMS	23,00	23,15	23,20	23,27	23,35	23,19
BISI	14,78	14,83	14,89	14,89	14,96	14,87
Rata-rata	17,33	17,45	17,46	17,56	17,63	17,48
Minimum	14,78	14,83	14,89	14,89	14,96	14,87
Maximum	23,00	23,15	23,20	23,27	23,35	23,19

Sumber: idx.co.id, idnfinacial.com, emiten.kontan.co.id, dan *website* perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2017 persentase ukuran perusahaan nilai tertinggi dimiliki oleh SSMS yaitu sebesar 23%, selanjutnya SMAR sebesar 17,12%, AALI 17,04%, LSIP 16,10%, DSNG 15,95% dan BISI 14,78%, dimana nilai tersebut menjadi nilai yang paling kecil atau minimum diantara perusahaan lainnya. Rata-rata profitabilitas pada tahun 2017 yaitu sebesar 17,33%.

#### 4. Tindakan Penghindaran Pajak

Tindakan penghindaran pajak adalah upaya suatu perusahaan dalam meminimalisir utang pajak yang wajib dibayar sesuai peraturan yang berlaku. Menurut Simarmata dalam Castara (2020), tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena, CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran CETR dapat menjawab permasalahan dan keterbatasan pengukuran tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) berdasarkan model GAAP ETR. GAAP ETR itu sendiri adalah *effective tax rate* berdasarkan perbandingan antara beban pajak penghasilan badan dengan laba sebelum pajak. Semakin kecil nilai CETR maka semakin besar tindakan penghindaran pajaknya, begitu pun sebaliknya. Maka rumus *Cash Effective Rate* (CETR) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Berikut keadaan Tindakan penghindaran pajak pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:

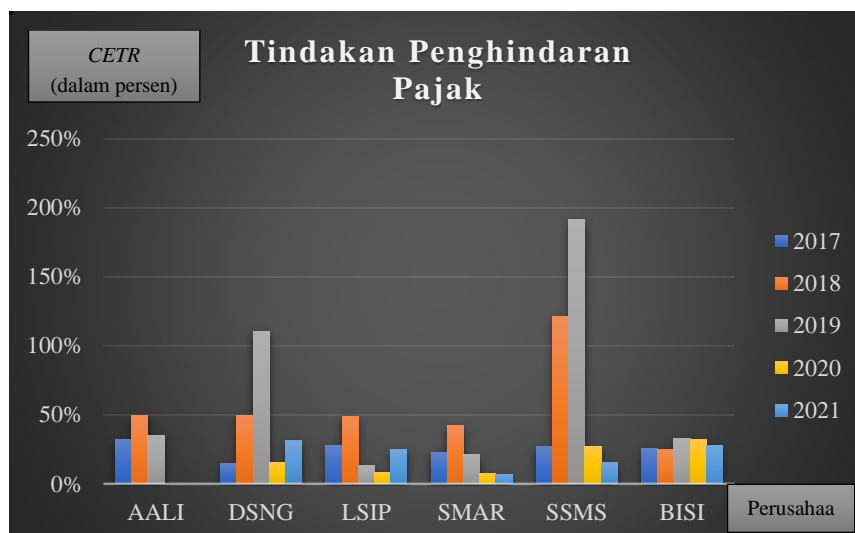


Sumber: idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id, dan website perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

Gambar 4. 4

#### Tindakan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa setiap perusahaan memiliki grafik yang berbeda-beda antara lain: tindakan penghindaran pajak yang diukur menggunakan *cash effective tax rate* dari AALI pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2019-2021 terus mengalami penurunan yang signifikan. DSNG pada tahun 2017-2019 terus mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dan Kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021. LSIP pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2019-2020 terus mengalami penurunan yang signifikan dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021. SMAR pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan yang signifikan, namun pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang signifikan dan kembali stabil pada tahun 2021. SSMS pada tahun 2017-2019 terus mengalami kenaikan yang signifikan, namun pada tahun 2020-2021 terus mengalami penurunan. BISI memiliki grafik yang cenderung stabil.



mengalami penurunan yang signifikan dan kembali stabil pada tahun 2021. SSMS pada tahun 2017-2019 terus mengalami kenaikan yang signifikan, namun pada tahun 2020-2021 terus mengalami penurunan. BISI memiliki grafik yang cenderung stabil.

Adapun persentase tindakan penghindaran pajak pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6

## Tindakan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017-2021

Kode Perusahaan	Tindakan Penghindaran Pajak					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
AALI	32%	49%	35%	0%	0%	23%
DSNG	15%	50%	111%	15%	31%	44%
LSIP	28%	49%	13%	8%	25%	25%
SMAR	23%	42%	21%	7%	7%	20%
SSMS	27%	121%	191%	27%	15%	76%
BISI	26%	25%	33%	32%	27%	28%
Rata-rata	25%	56%	67%	15%	18%	36%
Minimum	15%	25%	13%	0%	0%	20%
Maximum	32%	121%	191%	32%	31%	76%

Sumber: idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id, dan *website* perusahaan masing-masing, diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2017 persentase tindakan penghindaran pajak nilai tertinggi dimiliki oleh AALI yaitu sebesar 21%, selanjutnya LSIP sebesar 28%, SSMS 27%, BISI 26%, SMAR 23% dan DSNG 15%, dimana nilai tersebut menjadi nilai yang paling kecil atau minimum diantara perusahaan lainnya. Rata-rata tindakan penghindaran pajak pada tahun 2017 yaitu sebesar 25%.

### 4.3. Analisis Data

Dalam pengujian pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan data gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) (Siyoto & Ali dalam Fathoni, 2021). Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *Eviews 12* sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala-gejala asumsi klasik. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang terdapat dua macam uji, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent dan Tindakan penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data (Destiarisza, 2022).

Pada statistik deskriptif penelitian memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali dalam Destiarisza, 2022). Penelitian ini menggunakan variabel independen kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan, serta variabel dependen adalah Tindakan penghindaran pajak.

Berikut merupakan hasil uji analisis statistik deskriptif pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0,362179	0,601574	0,059873	17,48470
Median	0,268057	0,236049	0,053296	16,75224
Maximum	1,913303	3,063178	0,153748	23,35160
Minimum	0,000000	0,000000	0,000986	14,77958
Sdt. Dev.	0,395758	0,847313	0,039678	2,718538
Skewness	2,570333	1,886558	0,672785	1,432885
Kurtosis	9,710601	5,240794	2,834713	3,648694
Jarque-Bera	89,32325	24,07195	2,297351	10,79180
Probability	0,000000	0,000006	0,317056	0,004535
Sum	10,86536	18,04723	1,796198	524,5409
Sum Sq. Dev.	4,542104	20,82023	0,045655	214,3239
Observations	30	30	30	30

Sumber: Output *Eviews 12*, data diolah penulis, 2023

Berdasarkan output statistic deskriptif yang diperoleh dapat diketahui bahwa:

1. N (Observation) = 30, yang artinya dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun. Sehingga total nilai N sebanyak 30. Variabel (Y) yang merupakan Tindakan penghindaran pajak diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), nilai minimum dari tindakan penghindaran pajak sebesar 0,000000 dan nilai maksimumnya mencapai 1,913303 dengan rata-rata (*mean*) 0,362179 dan nilai standar deviasi sebesar 0,395758.
2. Variabel (X1) yang merupakan kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimumnya mencapai 3,063178 dengan rata-rata (*mean*) 0,601574 dan nilai standar deviasi sebesar 0,847313.

3. Variabel (X2) yang merupakan profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) nilai minimum sebesar 0,000986 dan nilai maksimumnya mencapai 0,153748 dengan rata-rata (*mean*) 0,059873 dan nilai standar deviasi sebesar 0,039678.
4. Variabel (X3) yang merupakan ukuran perusahaan diukur dengan *Size* nilai minimum sebesar 14,77958 dan nilai maksimumnya mencapai 23,35160 dengan rata-rata (*mean*) 17,48470 dan nilai standar deviasi sebesar 2,718538.

#### 4.3.2. Pemilihan Model

Model regresi data panel digunakan untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Pada bagian ini akan dilakukan pemilihan model regresi data panel manakah yang tepat untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel manakah yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara model *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model* (Destiarisza, 2022). Pengolahan data untuk memilih model mana yang paling tepat pada penelitian ini dilakukan secara elektronik dengan menggunakan *software Eviews 12*. Pemilihan model ini berdasarkan pada:

##### 4.3.2.1. Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* untuk digunakan dalam pemodelan data panel ini.

Uji *Chow* memiliki hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas ( $p$ ) untuk *Cross-Section F*. Jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Tetapi jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut merupakan hasil uji *chow* dari variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (tindakan penghindaran pajak) pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1,754576	(5,21)	0,1661
Cross-section Chi-square	10,472264	5	0,0629

Sumber: Output *Eviews 12*, data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel uji *chow* di atas, kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi-square* yang lebih besar dari Alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *common*

*effect model*. Berdasarkan hasil uji *chow* yang menerima hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

#### 4.3.2.2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk digunakan dalam pemodelan data panel ini.

Uji *Hausman* memiliki hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas ( $p$ ) untuk *Cross-Section Random*. Jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Tetapi jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut merupakan hasil uji *hausman* dari variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (tindakan penghindaran pajak) pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8,179662	3	0,0424

Sumber: Output *Eviews 12*, data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel uji *hausman* di atas, kedua nilai probabilitas *Cross Section Random* yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *fixed effect model*. Berdasarkan hasil uji *hausman* yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji lagrange multiplier (LM).

#### 4.3.2.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM untuk mengetahui model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) dan juga digunakan untuk memastikan model hasil *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang tidak konsisten pada pengujian sebelumnya. Metode perhitungan uji *lagrange multiplier* dalam penelitian ini adalah dengan metode *Breusch-Pagan*. Model *Breusch-Pagan* untuk uji signifikansi *lagrange multiplier* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Random Effect Model*

Jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Tetapi jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Berikut merupakan hasil uji *lagrange multiplier* dari variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (tindakan penghindaran pajak) pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,009107 (0,9240)	0,353971 (0,5519)	0,363077 (0,5468)

Sumber: Output *Eviews 12*, data diolah oleh penulis, 2023

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,5468 lebih besar dari Alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi berdasarkan uji LM, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Common Effect Model*.

### 4.3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi serta memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian ini tidak memiliki masalah. Berdasarkan hasil pemilihan model regresi pada hasil uji sebelumnya, yang mana hasilnya adalah metode *Common Effect Model* yang lebih tepat untuk digunakan dalam pemodelan data panel. Maka uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, keputusan tersebut mengacu pada uji prasyarat asumsi klasik pada tabel 3.5 (Mardani, 2021). Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut:

#### 4.3.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali dalam Putri, 2022). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Nilai *tolerance* 0,10 sama dengan tingkat kolinearitas 0,90. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisiensi korelasi cukup tinggi (umumnya di atas 0,80) maka ada indikasi multikolinearitas dalam model.

Berikut merupakan hasil uji *multikolinearitas* dari variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (tindakan penghindaran pajak) pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji *Multikolinearitas*

X1	X2	X3
----	----	----

1,000000	-0,383084	0,224032
-0,383084	1,000000	-0,306519
0,224032	-0,306519	1,000000

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah oleh penulis, 2023

Hasil uji *multikolinearitas* menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas karena tidak melebihi 0,90. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas* antar variabel bebas.

#### 4.3.3.2. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual atas pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan *Breusch-Pagan-Godfrey/Cook-Weisberg Test* dengan melihat *p-value* lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah *heteroskedastisitas*. *P-value* ditunjukkan dengan nilai Prob.Chi-square pada Obs\*R-Square. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali dalam Putri, 2022).

Berikut merupakan hasil uji *heteroskedastisitas* dari variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (tindakan penghindaran pajak) pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoscedasticity

F-statistic	1,220813	Prob. F (3,20)	0,3281
Obs*R-squared	3,714687	Prob. Chi-square (3)	0,2940
Scaled explained SS	1,620992	Prob. Chi-Square (3)	0,6546

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah oleh penulis, (2023)

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji *heteroskedastisitas* menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang ditunjukkan dengan Prob.Chi-Square(3) pada Obs\*R-squared yaitu sebesar 0,2940 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi ini.

#### 4.3.4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan tindakan penghindaran pajak sebagai variabel dependen yaitu sebagai berikut.

Berikut merupakan hasil uji analisis regresi data panel dari variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (tindakan penghindaran pajak) pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Data Panel

variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-0,317858	0,445877	-0,712883	0,4823
X1	0,190392	0,076712	2,481912	0,0199
X2	-1,874618	1,677267	-1,117662	0,2739
X3	0,038762	0,023202	1,670603	0,1068

Sumber: Output *Eviews 12*, data diolah oleh penulis, 2023

Formula persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -0,317858 + 0,190392 + (-1,874618) + 0,038762 + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Tindakan Penghindaran Pajak

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisiensi Regresi

X1 = Kebijakan Dividen

X2 = Profitabilita

X3 = Ukuran Perusahaan

I = Entitas ke-i

T = Periode ke-i

E = Error

Dari persamaan model regresi data panel diatas memiliki interpretasi sebagai berikut:

#### 4.3.4.1.Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0,317858 artinya jika variabel independen yaitu kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan nilainya adalah nol, maka variabel dependen yaitu tindakan penghindaran pajak sebesar -0,317858.

#### 4.3.4.2.Koefisiensi Regresi Variabel Kebijakan Dividen

Nilai koefisiensi regresi variabel kebijakan dividen sebagai (X1) yaitu diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* bernilai positif, yaitu sebesar 0,190392, artinya setiap peningkatan kebijakan dividen sebesar satuan maka dapat mengakibatkan peningkatan tindakan penghindaran pajak yang diukur dengan *cash effective tax rate* sebesar 0,190392 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi nilai tetap.

#### 4.3.4.3.Koefisiensi Regresi Variabel Profitabilitas

Nilai koefisiensi regresi variabel profitabilitas sebagai (X2) yaitu diukur dengan menggunakan *Return on Assets* bernilai negatif, yaitu sebesar (-1,874618), artinya setiap peningkatan profitabilitas sebesar satuan maka dapat mengakibatkan penurunan tindakan penghindaran pajak yang diukur dengan *cash effective tax rate* sebesar (-1,874618) dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi nilai tetap.

#### 4.3.4.4.Koefisiensi Regresi Variabel Ukuran Perusahaan



Nilai koefisiensi regresi variabel ukuran perusahaan sebagai (X3) yaitu diukur dengan menggunakan *size* bernilai positif, yaitu sebesar 0,038762, artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satuan maka dapat mengakibatkan peningkatan tindakan penghindaran pajak yang diukur dengan *cash effective tax rate* sebesar 0,038762 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi nilai tetap.

#### 4.3.5. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Dalam melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji determinasi, uji t dan uji F.

##### 4.3.5.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji regresi secara parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Variabel independen secara individu dapat dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika, hasil perhitungan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Uji t dilakukan dengan menggunakan kriteria *p-value* atau *Prob* (Fadhlania, 2019).

Berikut merupakan hasil uji koefisiensi regresi secara parsial dari variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (tindakan penghindaran pajak) pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji t-Statistik

variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,317858	0,445877	-0,712883	0,4823
X1	0,190392	0,076712	2,481912	0,0199
X2	-1,874618	1,677267	-1,117662	0,2739
X3	0,038762	0,023202	1,670603	0,1068

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah oleh penulis, 2023

Analisis uji t berdasarkan tabel adalah sebagai berikut:

- a) Kebijakan dividen (X1) terhadap Tindakan penghindaran pajak (Y). Berdasarkan tingkat signifikansi:

Ha.1 = jika signifikansi < 0,05 maka kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai koefisiensi regresi yaitu 0,190392 dengan dengan nilai t hitung sebesar 2,481912, nilai signifikansi sebesar 0,0199 yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau (0,0199 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

- b) Profitabilitas (X2) terhadap Tindakan penghindaran pajak (Y). Berdasarkan tingkat signifikansi:

Ha.1 = jika signifikansi < 0,05 maka profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisiensi regresi yaitu -1,874618 dengan dengan nilai t hitung sebesar -1,117662, nilai signifikansi sebesar 0,2739 yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau ( $0,2739 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

c) Ukuran perusahaan (X3) terhadap Tindakan penghindaran pajak (Y).

Berdasarkan tingkat signifikansi:

Ha.1 = jika signifikansi  $< 0,05$  maka ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisiensi regresi yaitu 0,038762 dengan nilai t hitung sebesar 1,670603, nilai signifikansi sebesar 0,1068 yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau ( $0,1068 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

#### 4.3.5.2. Uji Regresi Secara Bersama-sama/Simultan (Uji F)

Uji koefisiensi regresi secara bersama-sama (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Dewi & dkk, 2021). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika, nilai signifikansi kurang dari 0,05. Uji F dilakukan dengan menggunakan kriteria *p-value* atau Prob(F-statistic) atau nilai signifikansi lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik 0,05 (Mardani, 2021).

Berikut merupakan hasil uji koefisiensi regresi secara bersama-sama dari variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (tindakan penghindaran pajak) pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji F-Statistik

Root MSE	0,298780	R-squared	0,410385
Mean dependent var	0,362179	Adjusted R-squared	0,342353
S.D. dependent var	0,395758	S.E. of regression	0,320942
Akaike info criterion	0,688451	Sum squared resid	2,678091
Schwarz criterion	0,875277	Log likelihood	-6,326760
Hannan-quinn criter	0,748218	F-statistic	6,032198
Durbin-Watson stat	1,964263	Prob(F-statistic)	0,002927

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.16 diatas, berikut analisis atas hasil uji F:

- H0.4 : jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.
- Ha.4 : jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh hasil estimasi variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002927. Artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,002927 < 0,05$ ) dan nilai F hitung 6,032198 dimana F hitung lebih besar dari f tabel 2,769431 ( $6,032198 > 2,769431$ ) hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis empat yang menyatakan bahwa kebijakan dividen, profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 atau H0 ditolak.

#### 4.3.5.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besaran proporsi dari variabel dependen yang di artikan dalam variabel independen (Putri, 2022). Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase. *R-squared* mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Ketika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen (Fadhaliana, 2019).

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  dari variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (tindakan penghindaran pajak) pada 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0,298780	R-squared	0,410385
Mean dependent var	0,362179	Adjusted R-squared	0,342353
S.D. dependent var	0,395758	S.E. of regression	0,320942
Akaike info criterion	0,688451	Sum squared resid	2,678091
Schwarz criterion	0,875277	Log likelihood	-6,326760
Hannan-quinn criter	0,748218	F-statistic	6,032198
Durbin-Watson stat	1,964263	Prob(F-statistic)	0,002927

Sumber: Output *Eviews 12*, data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,410385 atau 41,03% menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak dipengaruhi oleh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sisanya 58,97% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai *adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,342353 atau 34,23% menunjukkan bahwa kondisi pada setiap variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan) mampu menjelaskan variabel dependen (tindakan penghindaran pajak). Sementara sisanya sebesar 65,77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.4.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kebijakan dividen (X1) berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (Y), profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (Y) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (Y). Berikut hasil uji hipotesis penelitian ini:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

No	Keterangan	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan Hipotesis
1	Kebijakan dividen berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak	Kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.	Kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak dimana kebijakan dividen memiliki nilai t hitung sebesar 2,481912 lebih besar dari nilai t tabel 2,003241 dengan signifikansi sebesar 0,0199 yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,0199 < 0,05$ ).	Berpengaruh positif/menerima H1
2	Profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak	Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.	Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak dimana profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -1,117662 lebih kecil dari nilai t tabel 2,003241 dengan signifikansi sebesar 0,2739 yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau ( $0,2739 > 0,05$ ).	Tidak berpengaruh/menolak H2
3	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap	Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma Natural berpengaruh	Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma Natural tidak berpengaruh terhadap	Tidak berpengaruh/menolak H3

No	Keterangan	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan Hipotesis
	tindakan penghindaran pajak	terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.	tindakan penghindaran pajak dimana variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,670603 lebih kecil dari nilai t tabel 2,003241 dengan signifikansi sebesar 0,1068 yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau $(0,1068 > 0,05)$ .	
4	Kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak	Kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.	Kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak hal ini dilihat dari nilai F hitung 6,032198 dimana F hitung lebih besar dari f tabel 2,769431 ( $6,032198 > 2,769431$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002927. Artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau $(0,002927 < 0,05)$ .	Berpengaruh positif/menerima H4

Sumber: data diolah oleh penulis, 2023

#### 4.4.2. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji regresi determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) dengan objek penelitian perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### 4.4.2.1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana DPR ini diukur dengan menghitung rasio yang merupakan persentase pendapatan yang diperoleh yang akan dibagikan secara tunai dibandingkan dengan pendapatan perusahaan per lembar sahamnya kepada para pemegang saham. menerangkan bahwa untuk memperoleh gambaran perilaku oportunistik manajer lebih tepat jika menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal itu dilakukan dengan melihat bagian keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen serta melihat berapa bagian yang digunakan kembali untuk perusahaan (Mardiyati et al. dalam Solikin, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *Eviews 12*, bahwa kebijakan dividen yang diukur

menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kebijakan dividen sebesar 0,0199 yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,0199 < 0,05$ ) dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,481912 lebih besar dari nilai  $t$  tabel 2,003241 ( $2,481912 > 2,003241$ ). Nilai koefisiensi regresi pada kebijakan dividen yaitu sebesar 0,190392 yang memiliki nilai positif menunjukkan bahwa jika kebijakan dividen mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Pembagian dividen berdampak pada pengurangan sumber kas perusahaan, begitu pula dengan pajak yang terutang menurut regulasi perpajakan yang harus dilunasi dengan menggunakan sumber dana kas perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertanian di Indonesia menjadikan beban pembagian dividen dalam kebijakan dividen untuk tujuan tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, semakin besar *dividend payout ratio* yang dibagikan perusahaan dapat mengindikasikan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sektor pertanian semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2021) yang mana kebijakan dividen berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

#### **4.4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator penelitian untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Susanti (2018), ROA merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan tinggi rendahnya suatu profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai ROA suatu perusahaan yang artinya profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi juga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *Eviews 12*, bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,2739 yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau ( $0,2739 > 0,05$ ) dengan nilai  $t$

hitung sebesar -1,117662 lebih kecil dari nilai t tabel 2,003241 ( $-1,117662 < 2,003241$ ). Nilai koefisiensi regresi pada profitabilitas yaitu sebesar -1,874618 yang memiliki nilai negatif menunjukkan bahwa jika profitabilitas mengalami peningkatan maka tidak akan diikuti dengan peningkatan tindakan penghindaran pajak atau tindakan penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan hasil analisis statistik diatas dalam penelitian ini bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengujian ini tidak mampu membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan suatu ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari suatu penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertanian di Indonesia tidak menjadikan tujuan tindakan penghindaran pajak ketika memiliki laba yang besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan, karena perusahaan berpenghasilan tinggi untuk mengeluarkan atau membayar pajak tidak ada masalah sebab perusahaan memiliki arus kas yg cukup untuk membayar pajak.

Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan publik yang artinya semua tindakan atau keputusan yang dilakukan oleh manajer suatu perusahaan diawasi oleh para pemegang saham. Laba perusahaan yang tinggi menjadikan harga saham di kemudian hari juga akan tinggi, hal tersebut sangat di senangi oleh para pemegang saham. Maka dari itu, kemungkinan manajer untuk melakukan tindakan penghindaran pajak tidak akan dilakukan. Sebab tindakan penghindaran pajak dapat mengganggu reputasi perusahaan ketika pihak pajak mengetahuinya. Ketika reputasi dari perusahaan menurun maka akan menyebabkan harga saham juga juga menurun. Oleh karena itu, perusahaan sektor pertanian di Indonesia tidak menjadikan tujuan tindakan penghindaran pajak ketika perusahaan memiliki laba yang besar. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadhlania (2019), Setyawan (2018), Putri (2022), Zainuddin & Anfas (2021), Darmayanti & Merkusiwati (2019), Oktamawati (2017) dan Puspita (2017) yang mana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

#### **4.4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Ukuran perusahaan diukur dari total atau jumlah aset suatu perusahaan yang ditransformasi dalam bentuk logaritma natural. Penentu ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar aset yang dimiliki maka jumlah produktivitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini juga

akan mengakibatkan laba perusahaan semakin besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat pembayaran pajak (Fathoni, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan program *Eviews 12*, bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,1068 yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau ( $0,1068 > 0,05$ ) dengan *t* hitung sebesar 1,670603 lebih kecil dari nilai *t* tabel 2,003241 ( $1,670603 < 2,003241$ ). Nilai koefisiensi regresi pada ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,038762 yang memiliki nilai positif menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka akan tidak diikuti dengan peningkatan tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengujian ini tidak mampu membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural (total aset) yang dimiliki tidak mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan besar akan lebih mampu dalam melakukan pembayaran kewajiban pajaknya. Perusahaan besar juga akan menjadi sorotan dan pusat perhatian pemerintah terkait dengan pajak yang harus dibayarkan. Serta, perusahaan tidak ingin mengambil resiko atas tindakan penghindaran pajak yang mungkin dilakukan karena hal tersebut akan berdampak pada reputasi perusahaan di mata publik dan pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti (2018) dan Darmayanti & Merkusiwati (2019) yang mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

#### **4.4.2.4. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak karena masih berada dalam ketentuan perpajakan sehingga diperbolehkan pelaksanaannya secara hukum (legal) dengan teknik memanfaatkan kelemahan-kelemahan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan. Tindakan penghindaran pajak sengaja dilakukan perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dalam meningkatkan *cash flow* perusahaan. Hasil penelitian Fathoni (2021), menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak dan hasil penelitian Solikin & Slamet (2022), menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam model secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Castara, 2020).



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan dengan menggunakan program *Eviews 12*, bahwa kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002927. Artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,002927 < 0,05$ ) dan nilai F hitung 6,032198 dimana F hitung lebih besar dari f tabel 2,769431 ( $6,032198 > 2,769431$ ). Nilai *adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,342353 atau 34,23% sementara sisanya sebesar 65,77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak karena pembagian dividen berdampak pada pengurangan sumber kas perusahaan, begitu pula dengan pajak yang terutang menurut regulasi perpajakan yang harus dilunasi dengan menggunakan sumber dana kas perusahaan. Namun, disisi lain perusahaan harus menjaga sumber kas nya agar tetap sehat. Semakin besar *dividend payout ratio* yang dibagikan perusahaan dapat mengindikasikan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sektor pertanian semakin meningkat.

Profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Ketika laba yang diperoleh tinggi, jumlah pajak penghasilan yang akan dikeluarkan atau dibayarkan juga meningkat sesuai dengan peningkatan laba. Sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan tindakan penghindaran pajak menekan atau meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan perusahaan dalam *tax planning* yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban pajak. Pengaruh kecil maupun besar pada aset yang dimiliki perusahaan dan keuntungan bersih yang diperoleh dapat mempengaruhi terjadinya tindakan penghindaran pajak di suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak karena semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan perusahaan membutuhkan dana juga akan semakin besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, hal itu membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan ketika waktu operasional perusahaan semakin lama, serta sumber daya manusia yang dimiliki pun semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajak nya sehingga muncul kecenderungan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

## BAB V KESIMPULAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini:

1. Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Perusahaan yang diteliti terindikasi adanya tindakan penghindaran pajak karena pembagian dividen berdampak pada pengurangan sumber kas perusahaan, begitu pula dengan pajak yang terutang menurut regulasi perpajakan yang harus dilunasi dengan menggunakan sumber dana kas perusahaan. Namun, disisi lain perusahaan harus menjaga sumber kas nya agar tetap sehat. Semakin besar *dividend payout ratio* yang dibagikan perusahaan dapat mengindikasi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sektor pertanian semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,481912 lebih besar dari nilai t tabel 2,003241 dengan signifikansi sebesar 0,0199 yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,0199 < 0,05$ ).
2. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Perusahaan yang diteliti tidak terindikasi adanya tindakan penghindaran pajak, karena perusahaan sektor pertanian tidak menjadikan tingkat profitabilitas yang besar untuk tujuan penghindaran pajak. Tingkat profitabilitas yang besar menjadikan perusahaan dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan, karena perusahaan berproduksi tinggi untuk mengeluarkan atau membayar pajak tidak ada masalah sebab perusahaan memiliki arus kas yg cukup untuk membayar pajak. Serta perusahaan yang diteliti adalah perusahaan publik yang artinya semua tindakan atau keputusan yang dilakukan oleh manajer suatu perusahaan diawasi oleh para pemegang saham dan ketika manajer melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusannya atau melakukan tindakan penghindaran pajak dapat mengganggu reputasi perusahaan di mata publik dan pemerintah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -1,117662 lebih kecil dari nilai t tabel 2,003241 dengan signifikansi sebesar 0,2739 yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau ( $0,2739 > 0,05$ ).
3. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Logaritma Natural (total aset) secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengujian ini tidak mampu membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, karena perusahaan sektor pertanian tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai tujuan untuk meminimalisir pajak. Besarnya ukuran perusahaan menjadikan perusahaan

lebih mampu dalam melakukan pembayaran kewajiban pajaknya. Hal itu ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 1,670603 lebih kecil dari nilai  $t$  tabel 2,003241 dengan signifikansi sebesar 0,1068 yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau ( $0,1068 > 0,05$ ). Perusahaan besar menjadi sorotan dan pusat perhatian pemerintah terkait dengan pajak yang harus dibayarkan. Maka dari itu, perusahaan tidak ingin mengambil resiko atas tindakan penghindaran pajak yang mungkin dilakukan karena hal tersebut akan berdampak pada reputasi perusahaan di mata publik dan pemerintah.

4. Kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F$  hitung 6,032198 dimana  $F$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel 2,769431 ( $6,032198 > 2,769431$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002927. Artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,002927 < 0,05$ ). Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi serta aset yang besar menjadikan perusahaan berupaya untuk menekan beban ataupun biaya yang akan dikeluarkan agar arus kas perusahaan tetap sehat.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi perpajakan. Dalam penelitian ini memiliki hasil, bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian. Sedangkan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Logaritma Natural tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Seperti halnya dalam skripsi ini yang mana penelitian ini juga terbatas pada perusahaan dan pengamatan yang relatif pendek dengan sampel terbatas. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel seperti lain yang menjadi penyebab terjadinya tindakan penghindaran pajak, menambah tahun penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan memperluas sampel penelitian. Serta alat ukur atau proksi yang digunakan ditambahkan bila dalam variabel yang diteliti memiliki lebih dari satu proksi atau alat ukur.

### 2. Saran Praktis

#### a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengantisipasi suatu masalah yang ada pada perusahaan agar tidak terjerumus dalam lingkaran ambiguitas yang terdapat dalam peraturan perpajakan antara kegiatan legal maupun ilegal dalam perencanaan pajaknya seperti dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di perusahaan.

#### b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan dan sebagai dasar pertimbangan dalam berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. (2022). Kerangka Pemikiran: Contoh dan Cara Membuat. *Deepublishstore.com*. tersedia di: <https://deepublishstore.com/kerangka-pemikiran/#:~:text=Dijelaskan%20bahwa%20kerangka%20pemikiran%20adalah,identik%20untuk%20karya%20tulis%20ilmiah>. [Diakses 11 Desember 2022]
- Admin cek dollarmu. (2021). Daftar Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI. *Cekdollar.com*. Tersedia di: <https://www.cekdollarmu.eu.org/2021/01/Daftar%20Perusahaan%20Sektor%20Pertanian.html?m=1> [Diakses 20 September 2022]
- Admin LP2M. (2022). Purposive Sampling-Definisi, Keuntungan Dan Cara Melakukannya. *Lp2m.uma.ac.id*. tersedia di: <https://lp2m.uma.ac.id/2022/05/31/purposive-sampling-definisi-keuntungan-dan-cara-melakukannya/> [Diakses 2 November 2022]
- Ahmad. (2019). Uji Asumsi Multikolinearitas Dengan Eviews. *Marisscience.com*. tersedia di: <https://www.marisscience.com/2019/04/uji-asumsi-multikolinearitas-dengan.html> [Diakses 25 Februari 2023]
- Ananda. (2021). Objek Penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip, Dan Cara Menentukannya. *Gramedia.com*. tersedia di: <https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/> [Diakses 25 Februari 2023]
- Aziz, Y. (2022). Pengertian Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli. *Deepublishstore.com*. tersedia di: <https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengumpulan-data-menurut-para-ahli/> [Diakses 25 Februari 2023]
- Carissa, D. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Skripsi. Universitas Pakuan.
- Castara, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). Skripsi. Universitas Pakuan.
- Catrine. (2020). Apa Bedanya Tax Avoidance Dan Tax Evasion?. *Pajakku.com* tersedia di: <https://www.pajakku.com/read/5f6ad6402712877582239046/Apa-Bedanya-Tax-Avoidance-dan-Tax-Evasion-?-> [Diakses 10 November 2022]
- Dari, K. (2019). Pengetahuan Umum Perpajakan? *Pajakku.com* tersedia di: <https://www.pajakku.com/read/5dae9cb04c6a88754c088066/Pengetahuan-Umum-Perpajakan> [Diakses 26 Desember 2022]
- Darmayanti, P. & Merkusiwati, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, [online] Volume 26(3), 1992-2019. Tersedia di: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/45458> [Diakses pada 30 November 2022].
- Destiarisza, V. (2022). Pengaruh *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, dan *Firm Size* Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu

- Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Dewi, E. Dkk. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel *Intervening*. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, [online] Volume 6(1), 33-39. Tersedia di: <https://jbe-upiypk.org/ojs> [Diakses pada 21 September 2022].
- Fadhil. (2022). Dividen: Pengertian, Jenis, serta Cara Pembagiannya. *Klikpajak.id*. tersedia di: <https://klikpajak.id/blog/dividen/#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,bagikan%20terhadap%20seluruh%20pemegang%20saham> [Diakses 11 April 2023]
- Fadhlania, P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance, Perataan Laba, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Investasi Terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Fandy. (2021). Hipotesis Penelitian: Pengertian, Jenis, Dan Cara Penyusunan. *Gramedia.com*. tersedia di: <https://www.gramedia.com/literasi/hipotesis-penelitian/> [Diakses 11 Desember 2022]
- Fathoni, R. (2021). *Pengaruh Leverage, Financial Distress, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayat, A. (2014). Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel. *Statistikian.com*. tersedia di: <https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html?amp> [Diakses 11 Desember 2022]
- \_\_\_\_\_, \_\_\_. (2017). Teknik Sampling Dalam Penelitian (Penjelasan Lengkap Serta Jenisnya). *Statistikian.com*. tersedia di: <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html> [Diakses 25 Februari 2023]
- Hmps Statistika FMIPA UNM. (2021). Mengenal Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial, serta Penerapannya Dalam Penelitian!. *hmpsstatistikafmipaunm.com*. tersedia di: <https://hmpsstatistikafmipaunm.com/2021/05/31/mengenal-statistik-deskriptif-dan-statistik-inferensial-serta-penerapannya-dalam-penelitian/> [Diakses 11 Desember 2022]
- Idnfinancials. (2022). Laporan Keuangan. *Idnfinancials.com*. Tersedia di: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) [Diakses 21 September 2022]
- Indonesia Stock Exchange. (2022). Laporan Keuangan dan Tahunan. *Idx.co.id*. Tersedia di: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [Diakses 21 September 2022]
- Kamila, M. (2020). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Kinerja Emiten. (2022). Laporan Keuangan. *Emiten.kontan.co.id*. Tersedia di: <https://emiten.kontan.co.id> [Diakses 21 September 2022]

- Latifah, D. (2022). Tax Avoidance: Definisi dan Pencegahannya di Indonesia. *Online-pajak.com*. Tersedia di: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/tax-avoidance-definisi-dan-pencegahannya-di-indonesia> [Diakses 30 Juli 2023]
- Mardani, R. (2021). Cara Baca Hasil Regresi Eviews: <https://mjurnal.com/skripsi/cara-baca-hasil-regresi-eviews-interpretasi-hasil-regresi/> [Diakses 25 Februari 2023]
- \_\_\_\_\_, \_\_. (2023). Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Data Panel: <https://mjurnal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/> [Diakses 9 Mei 2023]
- Maulid, R. (2018). Sistem Pemungutan Pajak Di Indonesia. *Online-pajak.com*. tersedia di: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/sistem-pemungutan-pajak> [Diakses 30 November 2022]
- \_\_\_\_\_, \_\_. (2021). Teknik Pengolahan Data Kuantitatif dengan Regresi Data Panel. *Dqlab.id*. tersedia di: <https://www.dqlab.id/teknik-pengolahan-data-kuantitatif-dengan-regresi-data-panel> [Diakses 25 Februari 2023]
- Nugroho, R. (2022). 25 Daftar Saham Emiten Perkebunan & Tanaman Pangan Masuk Ke Sektor Industri Sub Sektor D232, apa saja?. *Idxchannel.com*. Tersedia di: <https://www.idxchannel.com/market-news/25-daftar-saham-emiten-perkebunan-tanaman-pangan-yang-masuk-ke-sektor-sub-industri-d232-apa-saja> [Diakses 20 September 2022]
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, [online] Volume 15(1), ISSN 2541-5204. Tersedia di: <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1349> [Diakses pada 30 November 2022].
- Perkasa, A. (2017). KPK Temukan 63 Ribu Wajib Pajak Industri Sawit Kemplang Pajak. *Cnnindonesia.com*. Tersedia di: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170503174824-12-212023/kpk-temukan-63-ribu-wajib-pajak-industri-sawit-kemplang-pajak> [Diakses 14 November 2022]
- Perpajakan. (2023). Rekap Aturan Pajak atas Sektor Pertanian. *Perpajakan-id.ddtc.co.id*. Tersedia di: <https://perpajakan-id.ddtc.co.id/panduan-pajak/rekap-aturan/rekap-aturan-pajak-atas-sektor-pertanian> [Diakses 11 April 2023]
- Pertapsi. (2016). Memahami Arti Tax Avoidance. *Pertapsi.or.id*. Tersedia di: <https://pertapsi.or.id/memahami-arti-tax-avoidance> [Diakses 30 Juli 2023]
- Puspita, D. & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, [online] Volume 19(1), 38-46. Tersedia di: <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/63/54/> [Diakses pada 26 Desember 2022].
- Putri, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Risanti, S. (2022). Mengenal Withholding System, Sistem Pemungutan Pajak dari Penghasilan. *Fortuneidn.com*. tersedia di:

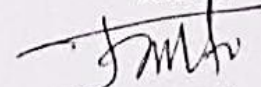
- <https://www.fortuneidn.com/finance/surti/withholding-system-adalah> [Diakses 25 Februari 2023]
- Salmaa. (2022). Definisi Operasional: Pengertian, Ciri-Ciri, Contoh Dan Cara Menyusunnya. *Penerbitdeepublish.com*. Tersedia di: <https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/> [Diakses 25 Februari 2023]
- Sari, A. & Kinasih, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, [online] Volume 10(1), 51-61. Tersedia di: <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8451> [Diakses pada 21 September 2022].
- Setyawan, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Perilaku *Tax Avoidance*: Dampak Penerapan *Tax Amnesty* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Solikin, A. & Slamet, W. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, [online] Volume 3(2), 270-283. Tersedia di: <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/download/1521/806/6524> [Diakses pada 30 November 2022].
- Susanti, E. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Suwiknyo, E. (2019). Pelanggaran Sektor SDA, Internasional Tax Planning Jadi Modusnya. *Bisnis.com*. Tersedia di: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190730/259/1130286/pelanggaran-sektor-sda-international-tax-planning-jadi-modusnya> [Diakses pada 21 September 2022].
- Tanjung, P. (2021). *Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Zainuddin. & Anfas. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics, Public, And Accounting (JEPA)*, [online] Volume 3(2), 85-102. Tersedia di: <https://garuda.kemdikub.go.id/documens/detail/2146986> [Diakses pada 30 November 2022].

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Lestari  
Alamat : Pabuaran, Rt.02, Rw.04, Pamoyanan, Bogor Selatan, 16136  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 22 November 1998  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN Pamoyanan 2  
• SMP : SMP Negeri 13 Kota Bogor  
• SMK : SMK 1 Dasa Semesta Bogor  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor,  
Peneliti,



(Novia Lestari)



# **LAMPIRAN**

Lampiran 1  
Perhitungan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di  
BEI Periode 2017-2021

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Dividen Per Lembar Saham (DPS)	Laba Per Lembar Saham (EPS)	100%	DPR
1	2	3	4	5	6 3 : 4 x 5
AALI (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 148	Rp 102.252	100%	0,00
	2018	Rp 112	Rp 747	100%	0,15
	2019	Rp 336	Rp 110	100%	3,06
	2020	Rp 42	Rp 433	100%	0,10
	2021	Rp 102	Rp 1.024	100%	0,10
DSNG (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 5	Rp 54	100%	0,09
	2018	Rp 10	Rp 40	100%	0,25
	2019	Rp 10	Rp 17	100%	0,59
	2020	Rp 5	Rp 45	100%	0,11
	2021	Rp 13	Rp 69	100%	0,18
LSIP (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 35	Rp 108	100%	0,32
	2018	Rp 45	Rp 49	100%	0,92
	2019	Rp 19	Rp 37	100%	0,51
	2020	Rp 15	Rp 102	100%	0,15
	2021	Rp 20	Rp 145	100%	0,14
SMAR (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 25	Rp 412	100%	0,06
	2018	Rp 30	Rp 208	100%	0,14
	2019	Rp 750	Rp 313	100%	2,40
	2020	Rp 160	Rp 536	100%	0,30
	2021	Rp 185	Rp 984	100%	0,19
SSMS (dalam ribuan rupiah)	2017	Rp 19	Rp 85	100%	0,22
	2018	Rp 25	Rp 9	100%	2,74
	2019	Rp 3	Rp 1	100%	2,21
	2020	Rp -	Rp 61	100%	0,00
	2021	Rp 3	Rp 159	100%	0,02
BISI (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 88	Rp 134	100%	0,66
	2018	Rp 100	Rp 135	100%	0,74
	2019	Rp 100	Rp 102	100%	0,98
	2020	Rp 38	Rp 92	100%	0,41
	2021	Rp 38	Rp 127	100%	0,30

Lampiran 2  
Perhitungan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI  
Periode 2017-2021

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kode Perusahaan	TAHUN	Laba Bersih	Total Aset	100%	ROA
1	2	3	4	5	6 3 : 4 x 5
AALI (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 1.968.027	Rp 25.119.609	100%	0,08
	2018	Rp 1.438.511	Rp 26.856.967	100%	0,05
	2019	Rp 211.117	Rp 26.974.124	100%	0,01
	2020	Rp 833.090	Rp 27.781.231	100%	0,03
	2021	Rp 1.971.365	Rp 30.399.906	100%	0,06
DSNG (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 575.583	Rp 8.452.115	100%	0,07
	2018	Rp 420.502	Rp 11.738.892	100%	0,04
	2019	Rp 179.940	Rp 11.620.821	100%	0,02
	2020	Rp 476.637	Rp 14.151.383	100%	0,03
	2021	Rp 727.153	Rp 13.712.160	100%	0,05
LSIP (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 733.306	Rp 9.852.695	100%	0,07
	2018	Rp 331.364	Rp 10.037.294	100%	0,03
	2019	Rp 253.902	Rp 10.225.322	100%	0,02
	2020	Rp 696.011	Rp 10.922.788	100%	0,06
	2021	Rp 991.238	Rp 11.851.182	100%	0,08
SMAR (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 1.182.757	Rp 27.356.355	100%	0,04
	2018	Rp 597.324	Rp 29.310.310	100%	0,02
	2019	Rp 898.632	Rp 27.787.527	100%	0,03
	2020	Rp 1.538.742	Rp 35.026.171	100%	0,04
	2021	Rp 2.826.808	Rp 40.345.003	100%	0,07
SSMS (dalam ribuan rupiah)	2017	Rp 806.971.270	Rp 9.773.852.468	100%	0,08
	2018	Rp 86.203.451	Rp 11.296.112.298	100%	0,01
	2019	Rp 11.680.187	Rp 11.845.204.657	100%	0,00
	2020	Rp 576.634.024	Rp 12.775.930.059	100%	0,05
	2021	Rp 1.515.514.388	Rp 13.850.610.076	100%	0,11
BISI (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 403.180	Rp 2.622.336	100%	0,15
	2018	Rp 403.822	Rp 2.765.010	100%	0,15
	2019	Rp 306.823	Rp 2.941.056	100%	0,10
	2020	Rp 275.453	Rp 2.914.979	100%	0,09
	2021	Rp 380.808	Rp 3.132.202	100%	0,12

**Lampiran 3**  
**Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian**  
**Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021**

*Size = Ln. Total Aset*

<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Total Aset</b>		<b>Size</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>		<b>4</b>
				<b>Ln.3</b>
AALI (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp	25.119.609	17,04
	2018	Rp	26.856.967	17,11
	2019	Rp	26.974.124	17,11
	2020	Rp	27.781.231	17,14
	2021	Rp	30.399.906	17,23
DSNG (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp	8.452.115	15,95
	2018	Rp	11.738.892	16,28
	2019	Rp	11.620.821	16,27
	2020	Rp	14.151.383	16,47
	2021	Rp	13.712.160	16,43
LSIP (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp	9.852.695	16,10
	2018	Rp	10.037.294	16,12
	2019	Rp	10.225.322	16,14
	2020	Rp	10.922.788	16,21
	2021	Rp	11.851.182	16,29
SMAR (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp	27.356.355	17,12
	2018	Rp	29.310.310	17,19
	2019	Rp	27.787.527	17,14
	2020	Rp	35.026.171	17,37
	2021	Rp	40.345.003	17,51
SSMS (dalam ribuan rupiah)	2017	Rp	9.773.852.468	23,00
	2018	Rp	11.296.112.298	23,15
	2019	Rp	11.845.204.657	23,20
	2020	Rp	12.775.930.059	23,27
	2021	Rp	13.850.610.076	23,35
BISI (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp	2.622.336	14,78
	2018	Rp	2.765.010	14,83
	2019	Rp	2.941.056	14,89
	2020	Rp	2.914.979	14,89
	2021	Rp	3.132.202	14,96

Lampiran 4  
Perhitungan Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang  
Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	100%	CETR
1	2	3	4	5	6
					$3 : 4 \times 5$
AALI (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 933.424	Rp 2.880.046	100%	0,3241
	2018	Rp 1.090.792	Rp 2.207.080	100%	0,49422
	2019	Rp 233.349	Rp 660.860	100%	0,3531
	2020	Rp -	Rp 1.462.635	100%	0
	2021	Rp -	Rp 2.913.169	100%	0
DSNG (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 139.854	Rp 935.280	100%	0,14953
	2018	Rp 303.778	Rp 611.264	100%	0,49697
	2019	Rp 309.941	Rp 280.084	100%	1,1066
	2020	Rp 107.373	Rp 695.269	100%	0,15443
	2021	Rp 299.414	Rp 965.884	100%	0,30999
LSIP (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 270.181	Rp 962.514	100%	0,2807
	2018	Rp 203.071	Rp 417.052	100%	0,48692
	2019	Rp 47.316	Rp 352.743	100%	0,13414
	2020	Rp 72.973	Rp 860.439	100%	0,08481
	2021	Rp 298.136	Rp 1.191.297	100%	0,25026
SMAR (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 275.482	Rp 1.206.336	100%	0,22836
	2018	Rp 294.731	Rp 701.504	100%	0,42014
	2019	Rp 189.223	Rp 898.698	100%	0,21055
	2020	Rp 151.630	Rp 2.057.780	100%	0,07369
	2021	Rp 250.014	Rp 3.593.740	100%	0,06957
SSMS (dalam ribuan rupiah)	2017	Rp 299.255.062	Rp 1.120.374.369	100%	0,2671
	2018	Rp 412.427.460	Rp 340.868.812	100%	1,20993
	2019	Rp 295.782.473	Rp 154.592.621	100%	1,9133
	2020	Rp 241.987.946	Rp 899.545.934	100%	0,26901
	2021	Rp 289.996.167	Rp 1.873.952.184	100%	0,15475
BISI (dalam jutaan rupiah)	2017	Rp 132.536	Rp 519.197	100%	0,25527
	2018	Rp 125.607	Rp 505.499	100%	0,24848
	2019	Rp 131.563	Rp 404.771	100%	0,32503
	2020	Rp 116.455	Rp 364.488	100%	0,3195
	2021	Rp 131.222	Rp 477.367	100%	0,27489